

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MAN di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Profil MAN 1 Amuntai

a. Lokasi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Amuntai didirikan pada tanggal 19 Juli 1967 di kota Amuntai (komplek pendidikan), tepatnya di Jalan Empujatmika No. 211 Sungai Malang Amuntai.

Adapun letak geografisnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan MTS Negeri Model Amuntai.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Camat Amuntai Tengah.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Candi Agung Amuntai.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan SDLB, SMPLB dan SMALB Amuntai.

b. Sejarah

MAN 1 Amuntai didirikan berdasarkan hasil musyawarah dari Dekan Fakultas Uhsululuddin dengan Dewan Pengasuh Perguruan Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai untuk menambah Lembaga Pengajaran dan Pendidikan sebagai sarana untuk mempersiapkan calon-calon Mahasiswa yang akan memasuki Fakultas dilingkungan IAIN Antasari dengan nama Sekolah Persiapan IAIN (SPIAIN) dan pada

bulan Januari Tahun 1967 diresmikan namanya oleh Yayasan Pengurus Rakha. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 37 Tahun 1967, maka dibentuklah Panitia Penegerian Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Rakha Amuntai, dan kemudian dinegerikan menjadi Sekolah Persiapan Intitut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah Antasari berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI. No.76 Tanggal 19 Juli 1967. Kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Amuntai mulai tahun 1978.

c. Visi dan Misi

Visi MAN 1 Amuntai adalah "Terbentuknya Insan Berprestasi, Berimtak, Mampu Bersaing dan Terampil".

Adapun misi MAN 1 Amuntai adalah:

- 1) Meningkatkan Mutu Pendidikan ssuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan Ilmu Pengatahuan daan Teknologi.
- 2) Meningkatkan prestasi di bidang keagamaan melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Mempersiapkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mengembangkan pendidikan ketarampilan (*life skill*) dalam rangka globalisasi.

d. Tujuan Madrasah

Tujuan MAN 1 Amuntai adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, MAN 1 Amuntai menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut:

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- 4) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial .
- 5) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- 6) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- 8) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- 9) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

- 10) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- 11) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
- 12) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- 13) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 14) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- 15) Mengapresiasi karya seni dan budaya.
- 16) Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
- 17) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
- 18) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- 19) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- 20) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- 21) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
- 22) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
- 23) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.

Dalam rangka pencapaian visi, misi dan program tersebut, maka dibuatlah program-program unggulan sebagai berikut:

1) Penguatan Keterampilan Keagamaan

Hal ini dilakukan dengan menjadikan Mushalla sebagai laboraturiom keagamaan dengan membiasakan setiap pagi shalat Dhuha, tadarrus Al-Qur'an dan berdo'a bersama serta shalat Zhuhur berjamaah yang dilengkapi dengan kultum.

2) Peningkatan Kualitas

Dengan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan, sehingga bisa mencapai NEM yang Signifikan dan dapat dityerima pada Perguruan Tinggi yang berkualitas.

3) Pengembangan Pendidikan Komunikasi dan Teknologi

Dengan memberikan berbagai teknologi dasar seperti ; komputer dan keterampilan lainnya.

e. Sarana dan Prasarana

2) Tanah dan Halaman

Keadaan tanah dan halaman MAN 1 Amuntai disajikan pada table berikut:

TABEL 4.1 KEADAAN TANAH DAN HALAMAN MAN 1 AMUNTAI

Status	: Milik Negara
Luas Tanah	: 7.210 m ²
Luas Bangunan	: 5.170 m ²
Pagar	: 560 m
Tanah Kosong	: 2.040 m

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanah MAN 1 Amuntai sepenuhnya merupakan milik negara. Luas areal seluruhnya 9.210 m². Sekitar madrasah dikelilingi oleh pagar sepanjang 560 m.

3) Gedung Madrasah

Keadaan gedung MAN 1 Amuntai dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 4.2 KEADAAN GEDUNG MAN 1 AMUNTAI

Gedung	Jumlah/Keadaan
Ruang Kepala Sekolah	1 Baik
Ruang TU	1 Baik
Ruang Guru	2 Baik
Ruang Kelas	16 Baik
Ruang Lab. IPA	1 Baik
Ruang Lab. Komputer	1 Baik
Ruang Lab. Bahasa	1 Baik
Ruang Perpustakaan	1 Baik
Ruang Serba Guna	1 Baik
Musholla	1 Baik
Ruang Osis	1 Baik
Ruang Olahraga	1 Baik
Ruang BK	1 Baik
Ruang UKS	1 Baik
WC Siswa	8 Baik
WA Guru	2 Baik

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar juga memadai.

f. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah yang pernah bertugas di MAN 1 Amuntai sejak awal SPIAN menjadi MAN 1 Amuntai pada tahun 1978 sebagai berikut:

TABEL 4.3 KEPALA MAN 1 AMUNTAI

No.	Nama	Periode Tugas
1.	Drs. H. Hormansyah Haika	Tahun 1978 s/d 1980
2.	Drs. H. Halim Mansur	Tahun 1980 s/d 1988
3.	Drs. H. Syukeri Ilhami, Lc	Tahun 1988 s/d 1994
4.	Drs. H. Murhani HR, SH.MM	Tahun 1994 s/d 1997
5.	Drs. H. Rijali Ilmi	Tahun 1997 s/d 2002
6.	Drs. H. Johansyah, M.M	Tahun 2002 s/d 2010
7.	Drs. H. Khairan Ali, M.M.Pd	Tahun 2010 s/d sekarang

Tabel di atas menjelaskan bahwa Kepala Madrasah di MAN 1 Amuntai dari sejak berdirinya berjumlah 7 orang. Dari tahun 2010 sampai dengan sekarang MAN 1 Amuntai dipimpin oleh Bapak Drs. H. Khairan Ali, M.M.Pd.

g. Personil dan Peserta Didik

Keadaan personil MAN 1 Amuntai dijelaskan pada tabel berikut:

TABEL 4.4 KEADAAN PERSONIL MAN 1 AMUNTAI

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Drs. H. Khairan Ali, M.M.Pd	Kepala Madrasah	PNS
2.	Dra. Hj. Budiaty	Guru Pembina	PNS
3.	Ana Ariyani, S.Pd	Guru Pembina	PNS
4.	Dra. Hj. Darmasitah	Guru Pembina	PNS
5.	Ahmad Rasyid Ridha, S.Pd	Guru Pembina	PNS
6.	Siti Aisyah, S.Ag	Guru Pembina	PNS
7.	Siti Bulkis, S.Ag	Kepala Tata Usaha	PNS
8.	Supian, S. Pd M.Sc	Guru Muda	PNS
9.	Sri wahyuni, S.Pd	Guru Muda	PNS

No.	Nama	Jabatan	Status
10.	Miptahun Adyan, S.Pd	Guru Muda	PNS
11.	Sri Agusmila Aneta Herlinda, S.Pd	Guru Muda	PNS
12.	Yudi Amin, S.Pd.I	Guru Muda	PNS
13.	Saipullah, S.Pd.I M.Pd	Guru Muda	PNS
14.	Dra. Norliani	Guru Madya TK.I	PNS
15.	Hamidah, S.Pd	Guru Madya TK.I	PNS
16.	Nida Faizah, S.Pd.I	Guru Madya TK.I	PNS
17.	Muhammad Fauzi, S.Pd.I	Guru Madya TK.I	PNS
18.	Agus Fitri Hidayat, S.H.I	Pelaksana Tata Usaha	PNS
19.	Norkansyah, S.Ag.M.Pd.I	Guru Madya TK.I	PNS
20.	Erma Susanti, S.Pd	Guru Madya TK.I	PNS
21.	Anisah, S.Ag S.Pd.I	Guru Madya TK.I	PNS
22.	Helda Rahmawati, S.Sos S.Pd.I	Guru Madya TK.I	PNS
23.	Normakiah, S.Ag	Guru Madya TK.I	PNS
24.	Rosmala Dewi, S.Pd	Guru Madya TK.I	PNS
25.	Tri Mulyani, S.Pd	Guru Madya TK.I	PNS
26.	Juni wardana, S.Pd.I	Guru Madya TK.I	PNS
27.	Najwa, S.Sos	Pelaksana Tata Usaha	PNS
28.	Hajeran Naparin, S.Pd	Guru Bantu Diknas	PNS
29.	Tony Iswanto, S.Pd	Guru Bantu Diknas	PNS
30.	Hj. Siti Munirah Irawati, S.Pd	Guru Bantu Diknas	PNS
31.	Ramziah Hayati, S.Pd	Guru Bantu Diknas	PNS
32.	Irma Okta Sawitri, S.Pd	Guru Bantu Diknas	PNS
33.	Ede Haryanto, S.Pd	Guru Bantu Diknas	PNS
34.	Norliana, S. Hi	Guru Tetap	PNS
35.	Rahmi, S.Pd	Guru Bantu Diknas	PNS
36.	Heriansyah, S. Pd	Guru Bantu Diknas	PNS
37.	Ahmad Tantawi, Lc, S.Pd. II	Guru Tetap	PNS
38.	Norfikriadi, S. Pd	Guru Tetap	PNS
39.	H.A. Humaidi, Lc, M.Pd. II	Guru Tidak Tetap	Honorer
40.	M. Fadelan Noor, S. Pd	Guru Tidak Tetap	Honorer
41.	M. Syafi,e, S.Pd. I	Guru Tidak Tetap	Honorer
42.	Alfiannor, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Honorer
43.	Adi Rahman, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Honorer
44.	Yasir Danhas, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Honorer
45.	Isnaniah, S.Sos	Guru Tidak Tetap	Honorer
46.	H. Hayat Habibi, S.Pd. I	Guru Tidak Tetap	Honorer
47.	Wilda Olfah	Guru BK Tidak Tetap	Honorer

No.	Nama	Jabatan	Status
48.	Hj. Siti Latifah	Staf TU	PNS
49.	Helda	Pejaga Madrasah	Honurer
50 .	Darma Ari Sandi ST	Staf Humas	Honurer
51.	Afifah	Penjaga Koperasi	Honurer
52.	Ida Erliayni, S.Pd	Pegawai Tidak Tetap	Honurer
53.	Syarifuddin	Kebersihan	Honurer
54.	Herliyadi	Pejaga Madrasah	Honurer
55.	Alisi Syahrijani	Kebersihan	Honurer

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah seluruh personil madrasah sebanyak 55 orang. Terdiri atas guru 42 orang, karyawan tata usaha 8 orang, penjaga Koperasi 2 orang dan pesuruh 3 orang.

Adapun jumlah peserta didik di MAN 1 Amuntai sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.5 PESERTA DIDIK MAN 1 AMUNTAI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

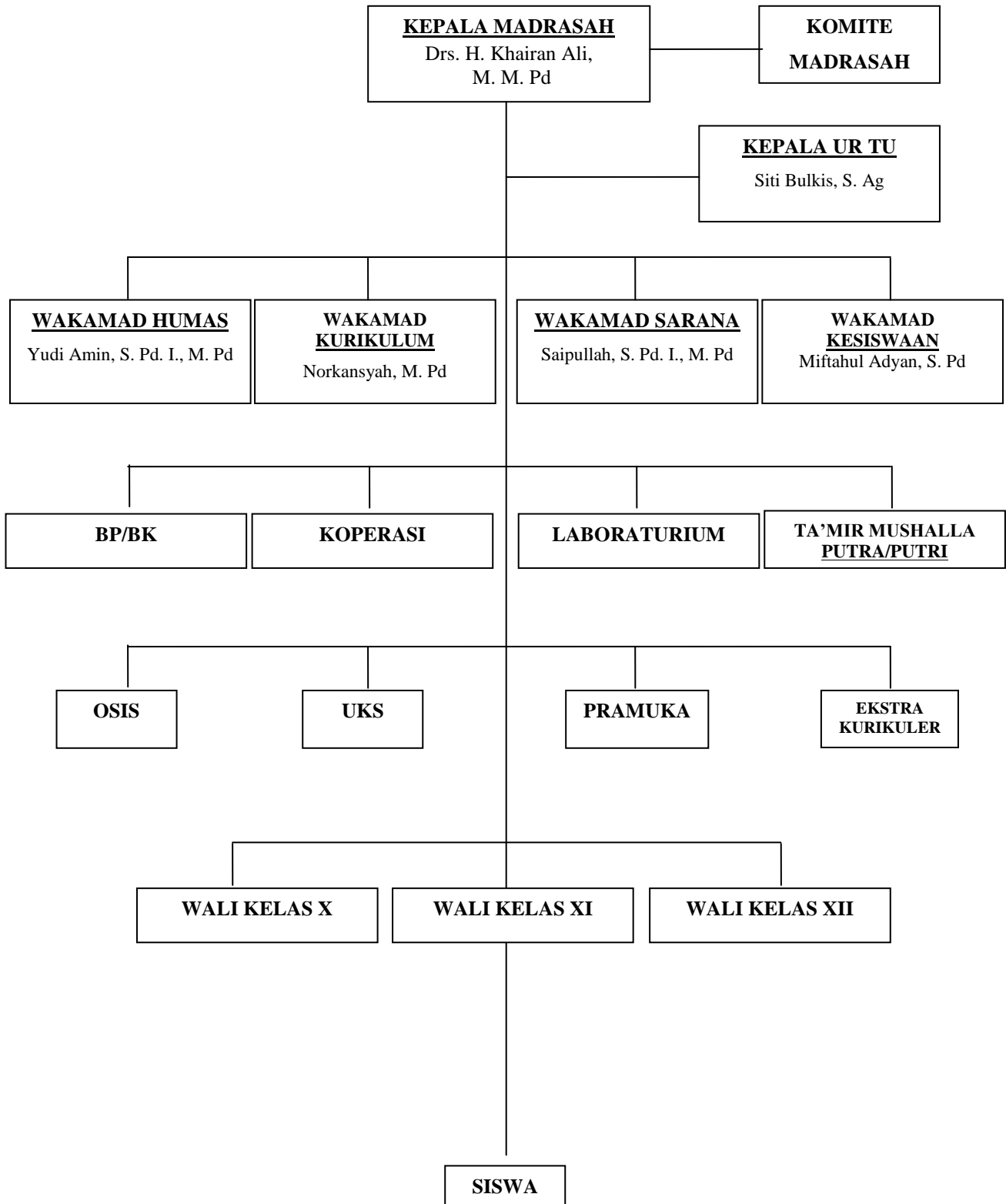
Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X	85	83	168
XI	67	87	154
XII	88	91	179
JUMLAH	233	225	513

Jadi, tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik MAN 1 Amuntai pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 513 orang.

h. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MAN 1 Amuntai sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 AMUNTAI



i. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler siswa di MAN 1 Amuntai dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 4.6 KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAN 1 AMUNTAI

No.	Ekstrakurikuler
1.	Marching Band
2.	Nasyid
3.	Tari
4.	Kaligrafi
5.	Teater
6.	Habsy
7.	Tahfizh
8.	Musik Tradisional
9.	Pramuka
10.	PMR
11.	PIK
12.	Paskibra
13.	Pers/Peliputan
14.	Kitab Kuning
15.	Tilawah
16.	Muhadarah
17.	Futsal
18.	Voli
19.	Pencak Silat
20.	Badminton
21.	Tenis Meja
22.	Sepak Bola
23.	Basket

Tabel di atas menunjukkan bahwa di MAN 1 Amuntai terdapat sebanyak 23 kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa.

j. Prestasi

Prestasi yang dicapai MAN 1 Amuntai pada tahun 2015 sampai dengan sekarang diantaranya disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.7 PRESTASI MAN 1 AMUNTAI TAHUN 2011 S/D SEKARANG

No.	Prestasi
1.	Juara I Lomba Sekolah Se-Kab. HSU 2011
2.	Juara I Lomba UKS Tk. Propinsi Kalsel 2011
3.	Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Inggris HAB Depag Kab. HSU 2011
4.	Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Arab HAB Depag Kab. HSU 2011
5.	Juara 1 Lomba Debat Politik Kab. HSU 2011
6.	Juara 2 Lomba Volly Ball Kab. HSU 2011
7.	Juara 1 sekolah Sehat Kab. HSU 2011
8.	Juara Harapan 1 Sekolah Sehat Propinsi Kalsel 2011
9.	Juara 1 Olympiade Sains Komputer Kab. HSU 2011
10.	Juara 1 Olympiade Sains Kebumian Kab. HSU 2011
11.	Juara 2 Olympiade Sains Matematika Kab. HSU 2011
12.	Juara Nominasi Games Matematika Propinsi Kalsel 2012
13.	Juara 1 Sekolah Berprestasi Kab. HSU 2012
14.	Juara 1 Sekolah Berprestasi Pro. Kl. Selatan 2012
15.	Juara 3 Lomba Maulid Habsyi Kab. HSU 2012
16.	Juara 1 NEM Jurusan IPA MA Kab HSU 2012
17.	Juara 2 NEM Jurusan IPS MA Kab. HSU 2012
18.	Juara 2 Habsyi Puteri Kab. HSU 2012
19.	Juara 3 Habsyi Putera Kab. HSU 2012
20.	Juara 2 Volly Ball Putera Kab. HSU 2012
21.	Juara 1 Catur Puteri Kab. HSU 2012
22.	Juara 3 Lomba Pidato Kab. HSU 2012
23.	Juara 2 Volly Ball Kab, HSU 2012
24.	Juara 1 Lomba PIK Remaja Kab. HSU 2013
25.	Juara 3 Lomba PIK Remaja Tk. Prop. Kalimantan Selatan 2013
26.	Juasa 2 Festival Hiburan Rakyat Tk. Kab. HSU 2013
27.	Juara 3 Potsal Tk Kab. HSU 2013
28.	Juara 3 MTQ Tk. Kab. HSU 2013
29.	Juara 1 Lukis Se Banua Enam 2013.
30.	Juara 2 Lukis Se Banua Enam 2013.
31.	Juara 3 KSN Biologi Tak. Prop. Kalimantan Selatan 2013
32.	Juara 1 Melukis Lingkungann Se Banua Enam 2014
33.	Juara 2 Melukis Lingkungann Se Banua Enam 2014
34.	Juara 2 Gebyar Habsyi Putera Kab. HSU,2014
35.	Juara 1 Melukis Karikatur Tk. Kab. HSU 2014
36.	Juara 1 PIK Remaja Tumbuh Tk. Kab. HSU 2014
37.	Juara 2 OSN Astronomi Kab. HSU 2014
38.	Juara 1 Melukis Karikatur Tk. Kab. HSU 2014
39.	Juara 3 Desain Rumah Tk. Kab. HSU 2014
40.	Juara 2 Fotografi Lingkungan Tk. Kab. HSU 2014
41.	Juara 2 Memasak / Resep Nasi Goreng Kab. HSU 2014

No.	Prestasi
42.	Juara 1 Pashion Show Putera Tk. Kab. HSU 2014
43.	Juara 2 Pashion Show Putera Kab. HSU 2014
44.	Juara 3 Pashion Show Putera Tk. Kab. HSU 2014
45.	Juara 4 Pashion Show Puter1 Tk. Kab. HSU 2014
46.	Juara 1 KSM Matematika, Tk. Kab. HSU 2014
47.	Juara 1 KSM Kimia, Tk. Kab. HSU 2014
48.	Juara 1 KSM Ekonomi, Tk. Kab. HSU 2014
49.	Juara 2 KSM Fisika, Tk. Kab. HSU 2014
50.	Juara 2 KSM Biologi, Tk. Kab. HSU 2014
51.	Juara 3 KSM Geografi , Tk. Kab. HSU 2014
52.	Juara 2 KSM ekonomi Tk. Propins Kalsel 2014
53.	Juara 3 KSM Kimia Tk. Propinsi Kalsel, 2014
54.	Juara 1 Bahasa Inggris Se Banua Enam 2014
55.	Juara 1 Aksioma Tennis Meja Tk. Kab. HSU 2014
56.	Juara 2 Aksioma Tennis Meja Tk. Propinsi Kalsel. 2014
57.	Juara 1 Bahasa Arab Tk. Kab. HSU 2014
58.	Juara 1 Bahasa Inggris Tk. Kab. HSU 2014
59.	Juara 2 Nasyid Islami Tk. Kab. HSU 2014
60.	Juara 3 Cipta Baca Puisi Tk. Kab. HSU 2014
61.	Juara 3 Tilawah Tk. Kab. HSU 2014
62.	Juara 1 Lari 100 m Putera Tk. Kab. HSU 2014
63.	Juara 1 lari 100 m Puteri Tk. Kab. HSU 2014
64.	Juara 1 Tennis Meja Tk. Kab. HSU 2014
65.	Juara 2 Lari 200 m Putera Tk. Kab. HSU 2014
66.	Juara 2 lari 200 m Puteri Tk. Kab. HSU 2014
67.	Juara 1 lari 400 m Putera Tk. Kab. HSU 2014
68.	Juara 3 lari 400 m PUTERI Tk. Kab. HSU 2014
69.	Juara 2 Volly Ball Putera Tk. Kab. HSU2014
70.	Juara 2 Putsal Tk. Kab. HSU2014
71.	Juara 1 OSN KIMIA Tk. Kab. HSU 2015
72.	Juara 1 Humas Tkt. Kab. HSU 2015.
73.	Juara 3 Humas Tk. Propinsi Kalsel 2015
74.	Terbaik 1 Penyerapan Anggaran thn 2015 wilayah KPN Tanjung 2015
75.	Juara 1 Karateka Jonior Putera Tk. Kab. HSU 2015
76.	Juara 1 Karateka Jonior Puteri Tk. Kab. HSU 2015
77.	Juara 3 Karateka Junior Puteri Tk. Propinsi Kalsel 2015
78.	Juara 3 Karnapal Tk. Kab. 2015
79.	Juara 1 KSM Fisika Tk. Kab. HSU 2015
80.	Juara 1 KSM Kimia Tk. Kab. HSU 2015
81.	Juara 1 KSM Geografi Tk. Kab. HSU 2015
82.	Juara 1 KSM Ekonomi Tk. Kab. HSU 2015
83.	Juara 2 KSM Bilogi Tk. Kab. HSU 2015
84.	Juara 3 KSM Matematika Tk. Kab. HSU 2015

No.	Prestasi
85.	Juara 1 Lukis Bak sampah Tk. Kab. HSU 2015
86.	Juara 1 Lukis Dinding Tk. Kab. HSU 2015
87.	Juara 1 lari 5 Kilometer Putera Tk. Kab. HSU 2015
88.	Juara 1 200 m Putera Tk. Kab. HSU 2015
89.	Juara 3 100 meter Putera Tk. Kab. HSU 2015
90.	Juara 1 pidato Bahasa Inggris se Banua Enam 2015
91.	Juara1 Humas tingkat Kab. HSU 2016
92.	Juara 2 Humas Tingkat Propinsi Kal Sel 2016
93.	Juara 1 KSM Biologi MA Tingkat Kab. HSU 2016
94.	Juara 1 KSM Geografi MA Tingkat Kab. HSU 2016
95.	Juara 2 KSM Ekonomi MA Tingkat Kab. HSU 2016
96.	Juara 3 KSM Matematika MA Tingkat Kab. HSU 2016
97.	Juara 3 Bercerita Bahasa Banjar Tingkat Kab. HSU 2016

2. Profil MAN 2 Amuntai

a. Lokasi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Amuntai terletak di Komplek Pendidikan Sungai Malang, dengan alamat di Jalan Sukmaraga/Batung Batulis Nomor 45 Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan (71418).

Adapun letak geografis MAN 2 Amuntai sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan SDN Paliwara 1 dan SDN Paliwara 2.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan SMKN 2 Amuntai.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Komplek Perumahan TNI dan MTsN Model Amuntai.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- 5)

b. Sejarah

MAN 2 Amuntai adalah alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) dari PGA 6 Tahun Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai yang telah di-Negerikan pada tahun 1968. PGA 6 Tahun Rakha diresmikan pada tahun 1954 oleh Dr. KH. Ideham Chalid (Ketua Yayasan Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai).

c. Visi dan Misi

Visi MAN 2 Amuntai adalah “Menjadikan MAN Unggulan yang Islami, Populis dan Berkualitas”.

Adapun Misi MAN 2 Amuntai sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya Pelayanan Kegiatan Pembelajaran dengan Fasilitas Sumberdaya Memadai.
- 2) Terlaksananya Praktek Keagamaan, Laboratorium dan Keterampilan.
- 3) Terbinanya Sumberdaya Manusia yang Disiplin, Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Kesenian dalam Suasana Keagamaan Islami.

d. Tujuan Madrasah

Berdasarkan Visi dan Misi Madrasah tersebut di atas, maka tujuan pendidikan di MAN 2 Amuntai adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan siswa yang memiliki kompetensi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi).

- 2) Menyiapkan siswa yang mampu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan dan perkembangan IPTEK, Komunikasi Informasi, Globalisasi dan Regulasi yang dijiwai oleh nilai-nilai Islami serta mampu bersaing dalam dunia kerja.
- 3) Menyiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social dan alam sekitar yang dijiwai oleh suasana religius.

Untuk mewujudkan tercapainya Visi, Misi dan Tujuan tersebut, dilaksanakan berbagai macam kebijakan yang dirumuskan dalam Program Pengembangan MAN 2 Amuntai yang diarahkan dalam 7 (tujuh) bidang, yaitu:

- 1) Bidang Kurikulum dan KBM
- 2) Bidang Pembinaan Kesiswaan dan Alumni
- 3) Bidang Tenaga Kependidikan
- 4) Bidang Daya Dukung Struktur Organisasi
- 5) Bidang Sarana Prasarana dan Sumber Belajar dan Aset Madrasah
- 6) Bidang Lembaga Pendukung Madrasah, dan
- 7) Bidang Pembinaan Pelatihan Keterampilan dan Unit Produksi.

e. Sarana dan Prasarana

- 1) Tanah dan Halaman

Tanah dan halaman di MAN 2 Amuntai sebagian merupakan milik Negara dan sebagian yang lain merupakan

swadaya masyarakat. Untuk lebih jelasnya keadaan tanah dan halaman MAN 2 Amuntai disajikan dalam table berikut:

TABEL 4.8 KEADAAN TANAH DAN HALAMAN MAN 2 AMUNTAI

Status	: Milik Negara
Luas Tanah (milik Negara)	: 10.455 m ²
Luas Tanah (swadaya)	: 51.699 m ²
Luas Tanah bersertifikat	: 61.254 m ²
Luas Tanah belum bersertifikat (dalam proses)	: 900 m ²
Luas Bangunan (milik Negara)	: 6.372 m ²
Luas Bangunan (swadaya)	: 903 m ²
Luas Tanah Lapang / Lapangan	: 54.579 m ²

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebagian tanah madrasah merupakan hak pakai yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan luas 10.455 m², dan sebagian lain merupakan tanah swadaya/Komite madrasah dengan luas 51.699 m².

2) Gedung Madrasah

Berikut keadaan gedung MAN 2 Amuntai:

TABEL 4.9 KEADAAN GEDUNG MAN 2 AMUNTAI

Bangunan	Jumlah/Keadaan
Ruang Kepala Madrasah	1 baik
Ruang Tata Usaha	1 baik
Ruang Dewan Guru	2 baik
Ruang Kelas	21 baik
Ruang Aula	1 baik
Ruang Lab. IPA	1 baik
Ruang Lab. Komputer	1 baik
Ruang Lab. Bahasa	1 baik
Ruang Perpustakaan	1 baik
Ruang Keterampilan Menjahit	1 baik
Ruang Keterampilan Meubel	1 baik
Ruang Keterampilan Pertanian	1 baik
Mushalla Putera	1 baik

Bangunan	Jumlah/Keadaan
Mushalla Puteri	1 baik
Ruang Osis	1 baik
Ruang Olahraga	1 baik
Warung Koperasi Siswa	1 baik

Tabel tersebut diatas menjelaskan bahwa bangunan Mmadrasah pada dalam kondisi baik. Bantuan pembangunan RKB (Ruang Kelas Baru) di pertengahan tahun 2015 oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, membuat terpenuhinya kebutuhan akan ruang kelas menjadi seimbang dengan jumlah siswa yaitu 21 ruang kelas, terbagi 7 ruang untuk kelas X, 7 ruang untuk kelas XI dan 7 ruang untuk kelas XII.

f. Kepala Madrasah

Sejak berdirinya pada tahun 1954 sampai sekarang tahun 2015 (PGA 6 Tahun Rakha Amuntai menjadi PGAN Amuntai, yang selanjutnya menjadi MAN 2 Amuntai) telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Madrasah, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.10 KEPALA MAN 2 AMUNTAI

No.	Nama	Periode Tugas
1.	H. Anwari Masyari	1954 s/d 1959
2.	M. Syafi'i	1959 s/d 1963
3.	H. Ahmad Nabhan Rasyid	196 s/d 1979
4.	Drs. H. Hamidhansyah	1979 s/d 1987
5.	Drs. H. Abdul Fattah S	1987 s/d 1994
6.	Drs. H. Syukeri Elhamy, Lc	1994 s/d 2006
7.	Drs. H. Shabirin B. Saberi	2006 s/d 2014
8.	Drs. H. Khamsani. U.	2014 s/d 2016
9.	H. Hafizi, S. Ag, M.M.Pd	2016 s/d sekarang

Tabel di atas menjelaskan bahwa Kepala Madrasah di MAN 2 Amuntai dari sejak berdirinya berjumlah 9 orang. Dan sekarang MAN 2 Amuntai dipimpin oleh Bapak H. Hafizi, S. Ag, M.M.Pd.

g. Pesonil dan Peserta Didik

Kedaaan personil MAN 2 Amuntai dijelaskan pada tabel berikut:

TABEL 4.11 PERSONIL MAN 2 AMUNTAI

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	H. Hafizi, S. Ag, M.M.Pd.	Kepala Madrasah	PNS
2.	Aida Noormiani, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
3.	Dra. Sumiati	Guru Al Qur'an Hadits	PNS
4.	Dra. Rusida Mawarni	Guru SKI / Fiqih	PNS
5.	Dra. Hedayati	Guru Kimia	PNS
6.	Nasrullah, S.Pd, MM	Guru Matematika	PNS
7.	Rasmida Mujannah, S.Pd	Guru Kimia/ Geografi	PNS
8.	Hj. Mila Warni, S.Pd	Guru Biologi	PNS
9.	Dra. Norlena	Guru BP / BK	PNS
10.	Ahmad Fauzi, S.Pd.I, MM	Guru Akidah Akhlak	PNS
11.	Edi Rahmawan Hasan, S.Pd	Guru Keter. Meubelair	PNS
12.	Wisnu Wijanarko, SP, MM	Guru Keter. Pertanian	PNS
13.	Nurhati Agustia Siregar, S.Pd	Guru Tata Busana	PNS
14.	Reni Fauziah, S.Pd	Guru PPKn	PNS
15.	Yuniar Elyani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
16.	Hj. Ismariaty Munziah, S.Ag, MA.	Guru Sosiologi	PNS
17.	H. Ahmad Zarkasi, S.Ag,.S.Pd	Guru Sejarah/ Waka. Sarana Prasarana.	PNS
18.	Dra. Siti Rusyidah	Guru Akidah Akhlak	PNS
19.	Dra. Hj. Norjanah	Guru Fiqih	PNS
20.	Yuliana, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	PNS
21.	Ahmad Safawiyansyah,S.Pd, M.Pd	Guru Geografi/ Waka. Kesiswaan	PNS

No.	Nama	Jabatan	Status
22.	Abdurrahman, S.Ag.,M.Pd.I	Guru Bahasa Arab	PNS
23.	Nabilah Faizah, S.Pd.,M.P.Mat	Guru Matematika	PNS
24.	Wahyuni, S.Ag	Guru Bahasa Arab	PNS
25.	Suhartini, S.Ag	Guru Bahasa Indonesia	PNS
26.	Fahriati Ningsih, S.Pd	Guru Matematika	PNS
27.	Abdussamad, S.Pd.I	Guru TIK	PNS
28.	Ilham,Lc, S.Pd.I, MM	Guru Ushul Fiqih	PNS
29.	Musa Alhadi, S.Ag., M.M.Pd	Guru Al Qur'an Hadits/ Wakamad HUMAS	PNS
30.	Hayatun Nahdiah, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	PNS
31.	Akhmad Karyawannor, S.Ag, MM	Guru Sejarah	PNS
32.	Noor Latifah, S.Pd	Guru Biologi	PNS
33.	Zainal Anhar, S.Ag	Guru Fiqih /Wakamad Akademik	PNS
34.	Zulkifli, S.Pd.I, MM	Kepala Urusan TU	PNS
35.	Hj. Siti Syafiah	Staf TU	PNS
36.	Hj. Haidatinnur S.Sos	Staf TU	PNS
37.	Rudiannor, S.Sos	Bendahara Pengeluaran	PNS
38.	Nasripani, MA	Staf TU	PNS
39.	Noor Sri Dahliana,SH	Guru PPKn / Sosiologi	Honorar
40.	H. Sulaiman Elsa, BSc	Guru Keter. Ibadah	Honorar
41.	Rubaidah	Guru Keter. Tata Busana	Honorar
42.	Rahmad Bushairi, S.Pd.I	Guru TIK	Honorar
43.	H. Ahmad Maki, S.Pd.I	Guru Keter. Ibadah	Honorar
44.	Eka Yulianie, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorar
45.	Nur Hariyanta, S.Pd	Guru Fisika	Honorar
46.	Amaliyah, S.Pd.I	Guru Keter. Tata Busana	Honorar
47.	Nia Suci Elsiana, S.Pd	Guru Ekonomi	Honorar
48.	Hermansyah, S.Pd	Guru Penjaskes	Honorar
49.	Ahmadi Rahmat, A.Md	Staf TU	Honorar
50.	M. Fajeri, S.Pd	Guru Penjaskes	Honorar
51.	Zakiah Ajriani, S.Si	Tenaga Laboran	Honorar
52.	Fahmi, A.Md	Tenaga Pustakawan	Honorar
53.	Siti Khadijah, S.Sos	Staf TU	Honorar
54.	Misran	Staf TU	Honorar
55.	Sami Faidhullah, SH.I	Staf TU	Honorar
56.	Iwan Kurniawan	Tenaga Satpam	Honorar
57.	H. Husni Thamrin	Penjaga Malam	Honorar

No.	Nama	Jabatan	Status
58.	Abdullah	Petugas Kebersihan	Honoror
59.	Surati	Petugas Kebersihan	Honoror

Pada table di atas dijelaskan bahwa personil MAN 2 Amuntai berjumlah 59 orang, terdiri atas 44 orang Guru/tenaga pendidik, 8 karyawan Tata Usaha/Tenaga Kependidikan, 1 orang Pustakawan, 1 orang tenaga Laboran, 1 orang Satpam dan 1 orang Penjaga Malam serta 2 orang Petugas Kebersihan.

Adapun jumlah peserta didik di MAN 2 Amuntai dijelaskan dalam table berikut:

TABEL 4.12 PESERTA DIDIK MAN 2 AMUNTAI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X	88	168	256
XI	84	158	242
XII	78	173	251
JUMLAH	250	499	749

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa peserta didik di MAN 2 Amuntai pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 749 orang, terdiri dari 250 peserta didik laki-laki dan 499 peserta didik perempuan.

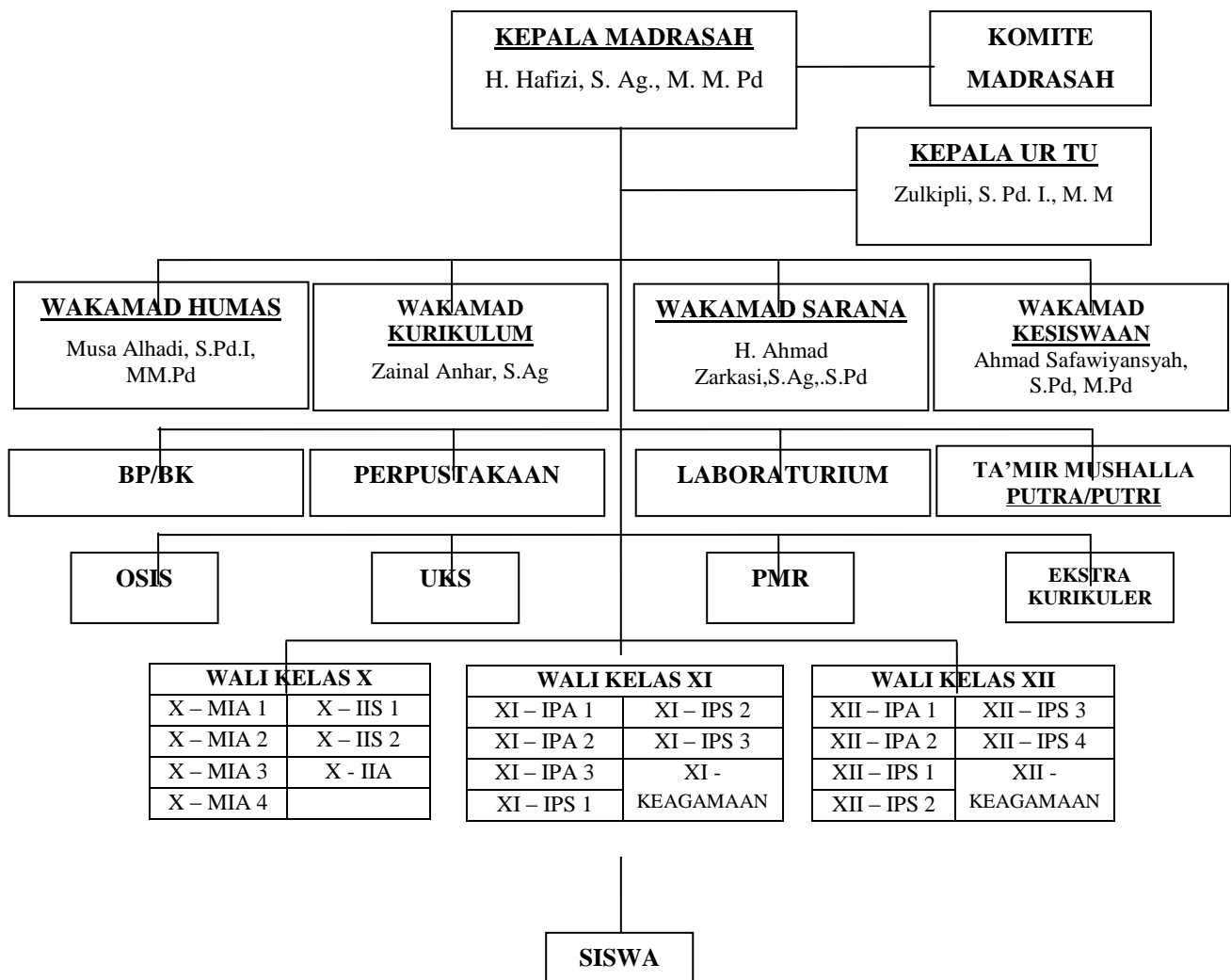
Sesuai dengan tugas Madrasah Aliyah Negeri sebagai Pembina Madrasah Aliyah Swasta Pada Kelompok Kerja Madrasah (KKM), maka MAN 2 Amuntai oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan dipercayakan/ditugaskan untuk membina 6 (enam) buah Madrasah Aliyah Swasta, yaitu:

- 1) MAS Mu'alimin Muhammadiyah Alabio
- 2) MAS Darul Ulum Kembang Kuning Amuntai
- 3) MAS Salatiyah Bitin Amuntai
- 4) MAS Al-Ukhuwwah Sungai Karias Banjang
- 5) MAS Nurul Hikmah Telaga Mas Danau Panggang Amuntai
- 6) MAS Bustanul Ulum Rantau Karau Alabio Amuntai.

h. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi MAN 2 Amuntai:

STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 AMUNTAI



Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler siswa di MAN 2 Amuntai dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 4.13 KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MAN 2 AMUNTAI

No.	Ekstrakurikuler
1.	KIR
2.	English Club
3.	Nasyid
4.	Madihin
5.	Tari
6.	Kaligrafi
7.	Teater
8.	Habsy
9.	Band
10.	Musik Tradisional
11.	Pramuka
12.	PMR
13.	PIK
14.	Paskibra
15.	Kitab Kuning
16.	Tilawah
17.	Muhadarah
18.	Burdah
19.	Futsal
20.	Voli
21.	Pencak Silat
22.	Badminton
23.	Tenis Meja
24.	Sepak Bola
25.	Basket

Tabel di atas menunjukkan bahwa di MAN 2 Amuntai terdapat sebanyak 25 kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa.

i. Prestasi

Diantara prestasi MAN 2 Amuntai dari 2011 sampai dengan sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.14 PRESTASI MAN 2 AMUNTAI TAHUN 2011 S/D SEKARANG

No.	Prestasi
1.	Juara 1 Debat Bahasa Inggris Tk. MA se-Kalsel IAIN Antasari Banjarmasin 2011
2.	Juara 2 <i>Essay Academic Writing Compotition</i> Tk. MA se-Kalsel IAIN Antasari Banjarmasin 2011
3.	Juara III <i>Game Zone</i> Bahasa Inggris Tk MA se-Kalsel IAIN Antasari Banjarmasin 2011
4.	Juara I OSN SMA/MA Tk. Kab. HSU Bidang Matematika Dinas Pendidikan Kab. HSU 2011
5.	Juara I OSN SMA/MA Tk. Kab. HSU Bidang Fisika Dinas Pendidikan Kab. HSU 2011
6.	Juara 2 OSN SMA/MA Tk. Kab. HSU Bidang Ekonomi Dinas Pendidikan Kab. HSU 2011
7.	Juara 3 OSN SMA/MA Tk. Kab. HSU Bidang Ekonomi Dinas Pendidikan Kab. HSU 2011
8.	Juara 2 OSN Bidang Matematika Tk. Propinsi Kalsel Dinas Pendidikan Kalsel 2011
9.	Juara 2 OSN Bidang Fisika Tk. Propinsi Kal-Sel Dinas Pendidikan Kalsel 2011
10.	Juara 1 Lomba Cerdas Cermat dalam rangka Milad STIQ ke 11 Sema STIQ Rakha Amuntai 2011
11.	Juara Harapan 1 Kompetesi Matematika Tk. SMA se-Kalsel Mipa Unlam Banjarbaru 2011
12.	Juara 3 Lomba Pidato Bahasa Indonesia HAB KEMENAG ke-66 2011
13.	Juara 2 Lomba Sepak Bola Liga Pelajar Indonesia (LPI) se-Kab. HSU PSSI HSU 2011
14.	Juara 3 Putra Lomba Catur Kompetisi dan Expo Madrasah se-Kab. HSU Kankemenag Kab. HSU 2011
15.	Juara 2 Putra Lomba Bola Volly HUT SMKN 1 Amuntai 2011
16.	Juara 2 Putra Lomba Bola Basket HUT SMKN 1 Amuntai 2011
17.	Juara 3 Putri Lomba Bola Volly HUT SMKN 1 Amuntai 2011
18.	Juara 1 Putra Lomba Bola Volly HAB KEMENAG ke-66 2011
19.	Juara 1 Putra Lomba Lari 100 M HAB KEMENAG ke-66 2011
20.	Juara 1 Putra Lomba Lari 200 M HAB KEMENAG ke-66 2011
21.	Juara 1 Putra Lomba Tennis Meja HAB KEMENAG ke-66 2011
22.	Juara 3 Lomba Pidato Bahasa Inggris HAB KEMENAG ke-66 2011

No.	Prestasi
23.	Juara 1 Putra Lomba Bulu Tangkis HAB KEMENAG ke-66 2011
24.	Juara 2 Putri Lomba Catur HAB KEMENAG ke-66 2011
25.	Juara 3 Putra Lomba Tenis Meja HAB KEMENAG ke-66 2011
26.	Juara 3 Putra Lomba Bola Volly HAB KEMENAG ke-66 2011
27.	Juara 3 Putra Lomba Catur HAB KEMENAG ke-66 2011
28.	Juara 1 Putra Lomba Bola Volly School Meeting Kompetisi SMUN 1 Amuntai 2011
29.	Juara 2 Putra Lomba Futsal School Meeting Kompetisi SMUN 1 Amuntai 2011
30.	Juara 3 Putra Lomba Bola Basket School Meeting Kompetisi SMUN 1 Amuntai 2011
31.	Juara 1 Putra Lomba Cipta Puisi Al-Qur'an Kompetesi dan Expo Madrasah se-Kab. HSU Kankemenag Kab. HSU 2011
32.	Juara 2 Lomba Cipta Puisi Al-Qur'an Kompetesi dan Expo Madrasah Tk. Propinsi Kalsel MAN 2 Banjarmasin 2011
33.	Juara 1 Festival Tari se-Kab. HSU STIA Amuntai 2011
34.	Juara 1 Lomba Syair Habsy HAB KEMENAG ke-66 2011
35.	Juara 1 Lomba Habsy Dhurun Nafis HUT Kab. Tabalong 2011
36.	Juara Umum Lomba UKS Tingkat Kab. HSU Dinkes Kab.HSU 2011
37.	Juara UMUM Perkemahan Raimuna Cabang HUT Pramuka ke-50 Kwarcab HSU 2011
38.	Juara I Bintang Pelajar Telkomsel se-Kab.HSU Telkomsel di Barabai 2012
39.	Juara 3 Bintang Pelajar Telkomsel se-Banua Enam Telkomsel di Barabai 2012
40.	Juara 1 OSN Tk. Kab. HSU Bidang Matematika Dinas Pendidikan Kab. HSU 2012
41.	Juara 1 OSN Tk. Kab. HSU Bidang Kompetier Dinas Pendidikan Kab. HSU 2012
42.	Juara 1 OSN Tk. Kab. HSU Bidang Fisika Dinas Pendidikan Kab. HSU 2012
43.	Juara 2 OSN Tk. Propinsi Kalsel Bidang Matematika Dinas Pendidikan Kalsel 2012
44.	Juara 1 Olimpiade Sains Madrasah Tk. Propinsi Kalsel Bidang Matematika Dinas Pendidikan Kalsel 2012
45.	Juara 1 Olimpiade Sains Madrasah Tk. Propinsi Kalsel Bidang Fisika Dinas Pendidikan Kal-Sel 2012
46.	Medali Perak Kompetisi Sains Madrasah Tk. Nasional dan Expo Dinas Pendidikan Kal-Sel 2012

No.	Prestasi
47.	Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Arab Tk. Propinsi Kalsel PORSEMA (Pekan Olah Raga dan Seni) 2012
48.	Juara 2 Putri Lomba Pencak Silat seleksi POPDA HSU Dispora Kab.HSU 2012
49.	Juara 1 Madrasah Berprestasi Tk. Propinsi Kalsel 2012
50.	Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Indonesia HAB KEMENAG ke-67 Panitia HAB KEMENAG ke-67 2013
51.	Juara 1 OSN Tk. Kab HSU bidang Geografi Dinas Pendidikan Kab. HSU 2013
52.	Juara 1 OSN Tk. Kab HSU bidang Kimia Dinas Pendidikan Kab. HSU 2013
53.	Juara 2 OSN Tk. Kab HSU bidang Fisika Dinas Pendidikan Kab. HSU 2013
54.	Juara 3 Bintang Pelajar Telkomsel Tk. Kab.HSU Telkomsel 2013
55.	Juara 1 Lomba KSM/Porsema Tk. Kab. HSU bidang studi Fisika Kankemenag HSU 2013
56.	Juara 1 Lomba KSM/Porsema Tk. Kab. HSU bidang studi Kimia Kankemenag HSU 2013
57.	Juara 1 Lomba KSM/Porsema Tk. Kab. HSU bidang studi Geografi Kankemenag HSU 2013
58.	Juara 2 Lomba KSM/Porsema Tk. Propinsi Kalsel bidang studi Kimia Kanwil Kemenag Kalsel 2013
59.	Juara 2 Lomba KSM/Porsema Tk. Propinsi Kalsel bidang studi Geografi Kanwil Kemenag Kalsel 2013
60.	Juara 1 Lomba KSM/Porsema Tk. Propinsi Kalsel bidang studi Fisika Kanwil Kemenag Kalsel 2013
61.	Medali Perunggu KSM Bidang Fisika Tk. Nasional Malang Jawa Tengah Kanwil Kemenag Kalsel 2013
62.	Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Arab Festival Milad STIQ Rakha ke-13 Panitia Festival Milad STIQ Rakha Amuntai 2013
63.	Juara 2 Lomba Cerdas Cermat Festival Milad STIQ Rakha ke-13 Panitia Festival Milad STIQ Rakha Amuntai 2013
64.	Juara 3 Lomba English Speech Contests Tk. SLTA se Kab. HSU SMAN 1 Sungai Pandan 2013
65.	Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Inggris Pekan Muharrah 1435 H STAI Rakha Amuntai 2013
66.	Juara 3 Lomba Pidato Bahasa Arab Pekan Muharrah 1435 H STAI Rakha Amuntai 2013
67.	Juara 2 Lomba Nasyid Pekan Muharrah 1435 H STAI Rakha Amuntai 2013
68.	Juara 2 Putri Lomba Syair Habsyi Pekan Muharrah 1435 H STAI Rakha Amuntai 2013

No.	Prestasi
59.	Juara Harapan 3 Lomba Syair Habsyi Pekan Muharrah 1435 H STAI Rakha Amuntai 2013
70.	Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Indonesia Pekan Muharram 1435 H STAI Rakha Amuntai 2013
71.	Juara 1 Putri Lomba Bola Volly HAB KEMENAG ke-67 ke-67 2013
72.	Juara 1 Putra Lomba Lari 200 M HAB KEMENAG ke-67 2013
73.	Juara 1 Putra Lomba Bulu Tangkis HAB KEMENAG ke-67 2013
74.	Juara 2 Putri Lari 100 M HAB KEMENAG ke-67 2013
75.	Juara 2 Putra Lari 100 M HAB KEMENAG ke-67 2013
76.	Juara 3 Putra Lomba Bola Volly HAB KEMENAG ke-67 2013
77.	Juara 3 Karyawan/Guru Lomba Bola Volly HAB KEMENAG ke-67 2013
78.	Juara 1 Putra Lari 100 M Ajang Kompetesi Seni dan Olahraga Madrasah (aksioma) Kanwil Prov. Kal-Sel 2013
79.	Juara 2 Lomba Liga Pendidikan Indonesia (LPI) Tk. Kab.HSU Dispora Kab. HSU 2013
80.	Juara 2 Putri Lomba Bola Volly HUT SMKN 1 Amuntai ke-54 2013
81.	Juara 3 Putra Lomba Bola Volly HUT SMKN 1 Amuntai ke-54 2013
82.	Juara 1 Lomba Habsy HAB KEMENAG Ke-67 2013
83.	Juara 1 Lomba Sekolah Sehat Tk. Kab. HSU Dinas Kesehatan Kab. HSU 2013
84.	Juara 3 Lomba Pidato Bahasa Indonesia HAB KEMENAG ke-68 Panitia HAB KEMENAG ke-68 2014
85.	Juara 1 OSN Tk.Kab.HSU bidang Geografi Diknas Kab. HSU 2014
86.	Juara 2 OSN Tk.Kab.HSU bidang Kebumian Diknas Kab. HSU 2014
87.	Juara 1 KSM Tk. Kab. HSU bidang Fisika Kemenag Kab. HSU 2014
88.	Juara 1 KSM Tk. Kab. HSU bidang Biologi Kemenag Kab. HSU 2014
89.	Juara 1 KSM Tk. Kab. HSU bidang Geografi Kemenag Kab. HSU 2014
90.	Juara 1 KSM Tk. Propinsi Kalsel bidang Geografi Kanwil Kemenag Kalsel 2014
91.	Juara 2 KSM Tk. Propinsi Kalsel bidang Fisika Kanwil Kemenag Kalsel 2014

No.	Prestasi
92.	Juara 1 OSN Tk. Propinsi Kalsel Bidang Geografi Kanwil Kemenag Kalsel 2014
93.	Medali Emas Kompetesi Sains Madrasah Tk. Nasional Bidang Geografi di Makassar Kemenag RI 2014
94.	Juara Harapan 2 Lomba Da'i/Daiyyah Muda sekalimantan (Asywadie Award & HUT ke-44 Fak.Dakwah) Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin 2014
95.	Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Inggris Aksioma Tk.Kab.HSU Kemenag Kab. HSU 2014
96.	Juara 1 Lomba Cerdas Cermat Al-Qur'an Milad STIQ ke-14 STIQ Rakha Amuntai 2014
97.	Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Inggris Aksioma Tk. Propinsi Kalsel Kanwil Kemenag Kalsel 2014
98.	Juara Harapan 1 Lomba Pidato Bahasa Arab Gebyar Muharram 1436 H STAI Rakha Amuntai 2014
99.	Juara 1 Putri Lomba Bulu Tangkis HAB KEMENAG ke-68 2014
100.	Juara 1 Putri Lomba Lari 100 M HAB KEMENAG ke-68 2014
101.	Juara 1 Putera Lomba Bola Volly HAB KEMENAG ke-68 2014
102.	Juara 1 Putra Lomba Tennis Meja HAB KEMENAG ke-68 2014
103.	Juara 1 Lomba Futsal (B) HAB KEMENAG ke-68 2014
104.	Juara 1 Putri Lomba Catur HAB KEMENAG ke-68 2014
105.	Juara 1 Lomba Sekolah Sehat Tk. SMA/MA se-Kab. HSU Dinas Kesehatan Kab.HSU 2014
106.	Juara 2 Lomba Sekolah Sehat Tk. SMA/MA se-Kalsel Dinas Kesehatan Propinsi Kalsel 2014
107.	Juara 1 Lomba Kaligrafi Aksioma Tk. Kab. HSU Kankemenag Kab. HSU 2014
108.	Juara 1 Parade Syair Maulid ke 11 se Kalimantan di Kapuas 2015
109.	Juara 1 KSM Tk. Kab. HSU Bidang Biologi Kemenag Kab.HSU 2015
110.	Juara 4 Lomba Lari 100 m Seleksi AKSIOMA Tk. Propinsi Kalsel Kanwil Kemenag Kalsel 2015
111.	Juara 1 Lomba Physton se Kalselteng pada Penyisihan Rayon 4 Kab. Tabalong HIMAPSIKA FKIP Unlam Banjarmasin 2015
112.	Juara 1 Kejurkab.HSU Pencak Silat IPSI Kab. HSU 2015
113.	Juara 1 Kejurprop Pencak Silat IPSI Kalsel Banjarmasin 2015
114.	Juara 3 OSN Tk. Kab. HSU Bidang Matematika Diknas Kab. HSU 2016

No.	Prestasi
115.	Juara 1 OSN Tk. Kab. HSU Bidang Fisika Diknas Kab. HSU 2016
116.	Juara 1 OSN Tk. Kab. HSU Bidang Biologi Diknas Kab. HSU 2016
117.	Juara 3 OSN Tk. Kab. HSU Bidang Biologi Diknas Kab. HSU 2016
118.	Juara 2 OSN Tk. Kab. HSU Bidang Astronomi Diknas Kab. HSU 2016
119.	Juara 3 OSN Tk. Kab. HSU Bidang Kebumian Diknas Kab. HSU 2016
120.	Juara 1 Kejuaraan Futsal Tk. MA se-Kab. HSU HAB KEMENAG ke-70 2016
121.	Juara 1 Putri Kejuaraan Atletik Lari 100 M Tk. MA se-Kab. HSU HAB KEMENAG ke-70 2016
122.	Juara 1 Putri Kejuaraan Atletik Lari 200 M Tk. MA se-Kab. HSU HAB KEMENAG ke-70 2016
123.	Juara I Putra Kejuaraan Catur Tk. MA se-Kab. HSU HAB KEMENAG ke-70 2016
124.	Juara I Putri Kejuaraan Catur Tk. MA se-Kab. HSU HAB KEMENAG ke-70 2016
125.	Juara I Kejuaraan POPDA Cabang pencak Silat se-Kab. HSU Dispora Kab.HSU 2016

A. Hasil Penelitian

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah pada MAN di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah di MAN 1 Amuntai

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, yaitu Kepala MAN 1 Amuntai, Bapak Drs. H. Khairan Ali, M. M. Pd pada tanggal 3 September 2016, diperoleh data tentang kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah di MAN 1 Amuntai.

Pada indikator *Idialized influence*, guru dan karyawan di MAN 1 Amuntai memiliki keyakinan yang mendalam kepada Kepala Madrasah, merasa bangga bisa bekerja dengan Kepala Madrasah, dan mempercayai kapasitas Kepala Madrasah dalam mengatasi setiap permasalahan.

Keyakinan yang mendalam kepada Kepala Madrasah oleh guru dan karyawan di MAN 1 Amuntai terwujud karena upaya-upaya yang dilakukan Kepala Madrasah, diantaranya dengan menyampaikan serta memberikan pemahaman tentang visi dan misi yang dibawa Kepala Madrasah yang juga merupakan visi misi Madrasah.

Disamping itu, Guru dan karyawan di MAN 1 Amuntai merasa bangga bisa bekerja dengan Kepala Madrasah, hal ini bisa terwujud karena sikap Kepala Madrasah yang tidak menganggap guru dan karyawan sebagai anak buah, melainkan sebagai mitra kerja. Kepala Madrasah juga terbiasa memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan, baik dalam bentuk lisan, melibatkan guru dan karyawan dalam pengambilan keputusan melalui rapat, peningkatan kesejahteraan, pemberian baju seragam guru (minimal 3 kali dalam setahun), makan bersama, dan lainnya. Sikap tersebut yang membuat guru dan karyawan bisa merasa bangga bekerjasama dengan Kepala Madrasah.

Di MAN 1 Amuntai, guru dan karyawan memiliki kepercayaan terhadap kapasitas Kepala Madrasah dalam mengatasi setiap

permasalahan. Disebutkan Kepala Madrasah, bahwa yang namanya lembaga pendidikan tentu terdapat masalah, baik yang dihadapi siswa, guru, maupun secara umum. Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam menghadapi permasalahan salah satunya adalah dengan melakukan pendekatan dan tindakan penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi. Pada permasalahan-permasalahan tertentu Kepala Madrasah juga melibatkan guru dan karyawan dalam forum rapat, baik rapat terbuka maupun tertutup, guna menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

Untuk Indikator *Inspirational motivation*, Kepala Madrasah menunjukkan komitmen terhadap tujuan madrasah melalui perilaku yang dapat diobservasi oleh guru dan karyawan di MAN 1 Amuntai. Kepala Madrasah juga mampu berperan sebagai motivator yang bersemangat untuk terus membangkitkan antusiasme dan optimisme guru dan karyawan.

Upaya Kepala Madrasah dalam menunjukkan komitmen terhadap tujuan madrasah adalah dengan bersikap sebagai pribadi yang bersemangat dalam pencapaian tujuan. Sejak mulai ditugaskan di MAN 1 Amuntai, yaitu pada tahun 2010, Kepala Madrasah mengajak seluruh guru dan karyawan di MAN 1 Amuntai untuk menyatukan tekad agar bisa membawa MAN 1 Amuntai minimal bisa sama bahkan lebih baik dari madrasah/sekolah terbaik di kabupaten Hulu Sungai

Utara. Kepala Madrasah juga sering mengingatkan tentang tujuan madrasah pada pertemuan atau rapat-rapat di MAN 1 Amuntai.

Kepala Madrasah juga berperan sebagai motivator yang bersemangat untuk terus membangkitkan antusiasme dan optimisme guru dan karyawan. Hal ini dipraktikkan oleh Kepala Madrasah pada setiap pertemuan, baik pertemuan formal maupun tidak formal. Dalam pertemuan formal, yaitu dalam rapat yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 bulan di MAN 1 Amuntai, Kepala Madrasah selalu memberikan motivasi kepada guru dan karyawan untuk dapat membangkitkan antusiasme dan optimisme dalam upaya meningkatkan kualitas MAN 1 Amuntai.

Dalam penerapan *Intellectual stimulation*, Kepala Madrasah senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari guru dan karyawan di MAN 1 Amuntai. Kepala Madrasah juga selalu mendorong guru dan karyawan mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaannya.

Kepala Madrasah menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari guru dan karyawan di MAN 1 Amuntai dengan melibatkan guru dan karyawan disetiap rapat. Pada rapat yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 bulan, Kepala Madrasah senantiasa mendorong guru dan karyawan untuk dapat berkontribusi dengan memberikan ide-ide baru serta solusi kreatif untuk kemajuan madrasah. Kepala Madrasah juga menghargai setiap ide-ide atau solusi yang diberikan.

Kepala Madrasah juga selalu mendorong guru dan karyawan untuk mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaannya. Dorongan ini sering dilakukan oleh Kepala Madrasah, sekurangnya 1 kali dalam 1 bulan dalam rapat. Kepala Madrasah juga melakukan dorongan dengan mengikutsertakan guru dan karyawan dalam pelatihan-pelatihan, sehingga guru dan karyawan dapat mempraktikkankan apa yang didapatkan pada pelatihan dalam melakukan pekerjaannya.

Begitu juga dengan *Individualized consideration*, Kepala Madrasah senantiasa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari guru dan karyawan. Kepala Madrasah juga melibatkan guru dan karyawan dalam suatu pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja Madrasah.

Kepala Madrasah di MAN 1 Amuntai senantiasa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari guru dan karyawan. Perhatian Kepala Madrasah ditunjukkan dengan melakukan pendekatan kepada guru dan karyawan serta menanyakan apa yang diinginkan guru dan karyawan dalam upaya meningkatkan kinerja, kemudian menindaklanjuti keinginan tersebut.

Kepala Madrasah juga melibatkan guru dan karyawan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja Madrasah. Guru dan karyawan biasanya dimintai pendapat dalam pertemuan atau rapat. Namun tidak selalu keputusan diambil dengan melibatkan guru dan

karyawan secara keseluruhan, misalnya dalam pengambilan keputusan tertentu Kepala Madrasah bisa saja hanya melibatkan Wakil Kepala Madrasah sesuai dengan bidangnya atau guru dan karyawan yang terkait dengan keputusan yang akan diambil, juga pada keputusan yang bisa diambil sendiri atau yang memerlukan keputusan cepat, Kepala Madrasah bisa saja mengambil keputusan dengan tidak melibatkan guru dan karyawan.

b. Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah di MAN 2 Amuntai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MAN 2 Amuntai, Bapak H. Hafizi, M. M. Pd pada 30 September 2016, diperoleh data tentang kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah di MAN 2 Amuntai.

Dalam penerapan *Idialized influence*, Kepala Madrasah mendapatkan keyakinan yang mendalam dari guru dan karyawan di MAN 2 Amuntai, mendapatkan rasa bangga dari guru dan karyawan karena bisa bekerja dengan Kepala Madrasah, dan mendapatkan kepercayaan dalam mengatasi setiap permasalahan.

Kepala Madrasah dalam menumbuhkan keyakinan yang mendalam dari guru dan karyawan di MAN 2 Amuntai diantaranya dengan benar-benar mensosialisasikan visi dan misi madrasah di setiap kesempatan dalam pertemuan-pertemuan, baik formal maupun tidak

formal, dengan tujuan visi dan misi bisa diketahui dan dipahami sehingga visi dan misi tersebut bisa tercapai.

Dalam upaya menumbuhkan rasa bangga dari guru dan karyawan di MAN 2 Amuntai karena bisa bekerja dengan Kepala Madrasah, Kepala Madrasah sering melakukan pendekatan-pendekatan kepada guru dan karyawan sehingga tidak menciptakan jarak antara atasan dan bawahan. Kepala Madrasah juga selalu memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan, baik secara lisan ataupun dengan cara lainnya. Kepala Madrasah dalam membangun komunikasi terkait madrasah dengan guru dan karyawan, tidak melulu di dalam ruang kerja Kepala Madrasah, komunikasi bisa terjadi di taman sekolah, tempat piket, dan lain-lain. Kepala Madrasah juga terbiasa turun langsung ikut serta membantu pekerjaan yang dilakukan bawahannya. Sikap Kepala Madrasah ini membuat guru dan karyawan merasa bangga dapat bekerjasama dengan Kepala Madrasah.

Guru dan karyawan MAN 2 Amuntai juga memiliki kepercayaan terhadap kapasitas Kepala Madrasah dalam mengatasi setiap permasalahan. Kepala Madrasah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi madrasah, berupaya menyelesaikannya dengan mengutarakan atau menyampaikan permasalahan kepada guru dan karyawan, sehingga dapat diselesaikan secara bersama-sama. Diakui Kepala Madrasah, meskipun Kepala Madrasah berperan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan, tetapi dengan mendengarkan

masuk dari guru atau karyawan maka solusi terbaik bisa didapatkan. Kepala Madrasah juga mengkategorikan permasalahan yang dapat diselesaikan ditingkatannya masing-masing, misalnya permasalahan siswa ada wali kelasnya, kemudian ada BP, selanjutnya ada Wakamad Kesiswaan, jika tidak bisa diselesaikan maka Kepala Madrasah bersama-sama mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Pada indikator *Inspirational motivation*, Kepala Madrasah menunjukkan komitmen terhadap tujuan madrasah melalui perilaku yang dapat diobservasi oleh guru dan karyawan di MAN 2 Amuntai. Kepala Madrasah juga berperan sebagai motivator yang bersemangat untuk terus membangkitkan antusiasme dan optimisme guru dan karyawan.

Upaya Kepala Madrasah dalam menunjukkan komitmen terhadap tujuan madrasah adalah dengan sering menyampaikan visi dan misi dalam setiap kesempatan pertemuan di madrasah. Dengan menyampaikan visi dan misi tersebut, Kepala Madrasah menginginkan guru dan karyawan memahami visi dan misi tersebut sehingga visi dan misi bisa berjalan. Kepala MAN 2 Amuntai menganggap guru dan karyawan seperti keluarga, yang lebih tua bisa mengayomi yang lebih muda, yang lebih muda bisa menghormati kepada yang lebih tua, sehingga seluruh warga madrasah bisa memiliki komitmen terhadap visi dan misi.

Kepala Madrasah juga berperan sebagai motivator yang bersemangat untuk terus membangkitkan antusiasme dan optimisme guru dan karyawan. Kepala Madrasah pada setiap pertemuan, baik pertemuan formal maupun tidak formal selalu berusaha menjadi motivator yang bersemangat. Dalam pertemuan formal, yaitu dalam rapat yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 bulan di MAN 2 Amuntai, Kepala Madrasah selalu memberikan motivasi kepada guru dan karyawan. Sedangkan pertemuan tidak formal bisa di setiap kesempatan dimanapun bertemu.

Untuk indikator *Intellectual stimulation* Kepala Madrasah senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari guru dan karyawan di MAN 2 Amuntai. Kepala Madrasah juga selalu mendorong guru dan karyawan mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaannya.

Diantara upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari guru dan karyawan di MAN 2 Amuntai adalah dengan meminta seluruh kompoten madrasah termasuk guru, karyawan, dan siswa untuk menuliskan masukan dan saran untuk kebaikan madrasah. Masukan dan saran tersebut setelah dikumpulkan, akan diperhatikan untuk selanjutnya ditindaklanjuti sesegera mungkin. Upaya lain yang dilakukan Kepala Madrasah untuk menggali ide-ide dan solusi kreatif dari guru dan

karyawan dilakukan pada rapat-rapat sekurangnya 1 kali dalam 1 bulan.

Kepala Madrasah juga selalu mendorong guru dan karyawan untuk mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu dorongan untuk mempelajari pendekatan baru adalah dengan mengikutsertakan guru dan karyawan dalam pelatihan-pelatihan, sehingga guru dan karyawan dapat mempraktikkan apa yang didapatkan pada pelatihan dalam melakukan pekerjaannya. Selain mempraktikkan sendiri, guru atau karyawan yang diikutsertakan dalam pelatihan juga bertugas sebagai tutor untuk mensosialisasikan dan mengajarkannya kepada guru atau karyawan lain yang ada di Madrasah.

Untuk indikator *Individualized consideration*, Kepala Madrasah senantiasa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari guru dan karyawan. Disamping itu, Kepala Madrasah juga melibatkan guru dan karyawan dalam suatu pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja Madrasah.

Bentuk perhatian Kepala Madrasah di MAN 2 Amuntai terhadap kebutuhan-kebutuhan dari guru dan karyawan salah satunya dengan memberikan dorongan dan membantu guru dan karyawan untuk dapat melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Kepala Madrasah selalu memberikan penghargaan kepada guru yang

berprestasi, baik secara simbolis maupun dalam hal kesejahteraan. Dengan penghargaan diharapkan kinerja akan meningkat.

Kepala Madrasah juga melibatkan guru dan karyawan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja Madrasah. Dalam pengambilan keputusan, Kepala Madrasah akan memilah dan memilih, mana keputusan yang hanya cukup diputuskan oleh Kepala Madrasah, mana yang harus melibatkan guru atau karyawan di bidangnya, atau yang harus melibatkan guru dan karyawan secara keseluruhan. Setiap keputusan diambil dengan mempertimbangkan apa kelemahan, kelebihan, ancaman dan peluang (analisis SWAT).

2. *Performance* Guru pada MAN di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. *Performance* Guru di MAN 1 Amuntai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru MAN 1 Amuntai pada tanggal 3 September 2016, 5 September 2016, dan 23 September 2016, diperoleh data *performance* guru di MAN 1 Amuntai. Dalam kompetensi Pedagogik, semua guru di MAN 1 Amuntai sudah memahami kurikulum pembelajaran, menguasai landasan pendidikan, dan mampu menyusun tujuan pembelajaran, salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman guru MAN 1 Amuntai adalah dengan melaksanakan workshop pada tahun 2015. Guru MAN 1 Amuntai juga menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran. Namun dalam penggunaan strategi dan media pembelajaran, hanya sekitar 60 persen guru di MAN 1 Amuntai yang

sudah melaksanakan dan terbiasa menggunakan fasilitas yang ada guna menunjang proses belajar mengajar seperti penggunaan IT. Peningkatan terkait kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran terus diupayakan oleh pihak madrasah dengan mengikutsertakan guru pada pelatihan-pelatihan atau workshop, selain itu guru MAN 1 Amuntai juga sering meminta masukan baik kepada Kepala Madrasah maupun sesama guru tentang strategi dan penggunaan media pembelajaran.

Guru di MAN 1 Amuntai juga sudah memanfaatkan sumber belajar, selain dari buku dan internet juga dengan mengikuti seminar, workshop, dan lain-lain. Guru di MAN 1 Amuntai juga memiliki ketepatan waktu menyampaikan materi, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penggunaan bel digital. Guru di MAN 1 Amuntai juga melakukan evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah evaluasi yang bersifat kontinyu atau harian, artinya setiap akhir pembelajaran atau akhir pokok bahasan langsung dilakukan evaluasi.

Adapun dalam kompetensi Kepribadian, guru di MAN 1 Amuntai memiliki motivasi dalam mengajar, dengan motivasi yang dimiliki oleh guru membuat guru lebih bersemangat dalam melakukan pekerjaannya. Motivasi guru bisa didapat dari Kepala Madrasah pada pertemuan-pertemuan atau rapat guru, bisa juga ditanamkan dari dalam diri guru itu sendiri. Guru di MAN 1 Amuntai juga disiplin dalam

mengajar, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran guru dalam mengajar dan tingginya ketepatan waktu dalam mengajar. Guru di MAN 1 Amuntai juga mampu menempatkan kepentingan tugas dengan pribadi, serta patuh terhadap pimpinan dan loyal terhadap lembaga. Guru di MAN 1 Amuntai juga memiliki moralitas dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan salah satu bagian misi dari MAN 1 Amuntai yaitu akhlakul karimah, karena itu semua warga di MAN 1 Amuntai termasuk guru, diarahkan untuk berperilaku yang baik, sehingga dapat menjadi teladan baik bagi siswa maupun masyarakat sekitar.

Pada kompetensi Sosial, guru di MAN 1 Amuntai sudah mampu melakukan komunikasi dengan siswa, memahami karakteristik siswa, membantu memecahkan permasalahan siswa, serta membina hubungan baik dengan siswa. Setiap ada permasalahan di MAN 1 Amuntai, terutama yang terkait dengan permasalahan siswa, guru membantu dengan melakukan komunikasi dan berusaha memberi solusi. Siswa juga bisa berkonsultasi dengan Wali Kelas atau dengan guru Bimbingan Konseling.

Sedangkan pada kompetensi Profesional, guru di MAN 1 Amuntai sudah mampu menguasai bahan ajar. Guru di MAN 1 Amuntai memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar, karena hampir seluruh guru mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hanya ada 2 orang guru yang memiliki latar belakang agama ditugaskan mengajar mata pelajaran lain, tapi

secara administrasi guru-guru tersebut sudah dipercayakan oleh pemerintah melalui sertifikat, dengan adanya sertifikat tersebut mereka sudah dianggap layak untuk mengajar pada mata pelajaran yang diampunya. Guru di MAN 1 Amuntai juga melakukan pengembangan kualitas diri dan melakukan pendalaman materi bahan ajar, hal ini dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar, baik yang diadakan oleh sekolah ataupun oleh pihak diluar sekolah, disamping itu lebih banyak membaca dan mencari informasi juga dilakukan dalam upaya pendalaman materi bahan ajar.

b. *Performance* Guru di MAN 2 Amuntai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MAN 2 Amuntai pada tanggal 2 September 2016, 23 September 2016, dan 30 September 2016, diperoleh data performance guru di MAN 2 Amuntai. Dalam kompetensi Pedagogik, semua guru di MAN 2 Amuntai sudah memahami kurikulum pembelajaran, setiap awal tahun ajaran guru MAN 2 Amuntai selalu mengadakan rapat yang berkaitan dengan kurikulum dan dijelaskan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum. Guru di MAN 2 Amuntai juga menguasai landasan pendidikan dan mampu menyusun tujuan pembelajaran. Guru di MAN 2 Amuntai juga menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya satu, tapi banyak pendekatannya dengan tujuan peserta didik bisa lebih aktif dan dapat memahami teori yang diajarkan. Guru di MAN 2 Amuntai juga

menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan variatif agar peserta didik tidak merasa jenuh dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Guru di MAN 2 Amuntai juga menggunakan metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran. Hampir semua guru MAN 2 Amuntai sudah memiliki laptop. Dalam melaksanakan tugasnya guru sudah biasa menggunakan *power point* dan ditampilkan dengan LCD yang tersedia di setiap kelas di MAN 2 Amuntai. Guru MAN 2 Amuntai juga terbiasa meminta masukan, baik kepada Kepala Madrasah, maupun sesama guru dalam hal pendekatan, strategi serta metode pembelajaran. Guru di MAN 2 Amuntai juga sudah memanfaatkan sumber belajar serta memiliki ketepatan waktu menyampaikan materi. Guru di MAN 2 Amuntai juga melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah evaluasi yang mengacu kepada kurikulum 2013 (K13).

Adapun dalam kompetensi Kepribadian, guru di MAN 2 Amuntai memiliki motivasi dalam mengajar. Motivasi tersebut didapatkan dari dalam diri sendiri berupa kesadaran sebagai seorang guru yang memiliki tugas sebagai pengajar, pembina, serta bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas peserta didik. Selain itu, Kepala Madrasah di MAN 2 Amuntai juga selalu memberikan motivasi kepada guru, baik pada pertemuan-pertemuan resmi maupun tidak resmi. Guru di MAN 2 Amuntai juga disiplin dalam mengajar,

hal ini ditunjukkan dengan tingkat kehadiran guru yang sangat baik serta ketepatan waktu dalam mengajar yang juga sangat baik. Guru di MAN 2 Amuntai juga mampu menempatkan kepentingan tugas dengan pribadi. Permasalahan-permasalahan pribadi tidak dicampuradukkan dengan kepentingan Madrasah dimana sebagai Guru harus tetap bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Guru di MAN 2 Amuntai juga patuh terhadap pimpinan dan loyal terhadap lembaga. Guru di MAN 2 Amuntai juga memiliki moralitas dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan salah satu bagian misi dari MAN 2 Amuntai yaitu akhlakul karimah, karena itu semua warga di MAN 2 Amuntai termasuk guru, diarahkan untuk berperilaku yang baik, sehingga dapat menjadi teladan baik bagi siswa. Selain menjadi teladan bagi siswa, guru MAN 2 Amuntai juga dituntut untuk menjadi teladan bagi masyarakat, karena itu baik di dalam maupun di luar madrasah guru MAN 2 Amuntai tetap dituntut untuk mengutamakan etika atau akhlakul karimah.

Pada kompetensi Sosial, guru di MAN 2 Amuntai sudah mampu melakukan komunikasi dengan siswa, baik komunikasi disaat mengajar di dalam kelas maupun disaat tidak mengajar atau di luar kelas. Guru di MAN 2 Amuntai juga mampu memahami karakteristik siswa, mampu membantu memecahkan permasalahan siswa, serta membina hubungan baik dengan siswa. Setiap ada permasalahan siswa, guru berusaha membantu dan mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Saat tidak bisa teratasi,

guru akan menyarankan kepada siswa untuk berkonsultasi kepada guru BK. Dengan komunikasi dan pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa, maka terbina hubungan yang baik antara guru dengan siswa di MAN 2 Amuntai.

Sedangkan pada kompetensi Profesional, guru di MAN 2 Amuntai sudah mampu menguasai bahan ajar. Hampir semua guru di MAN 2 Amuntai memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar, dengan kesesuaian latar belakang tersebut guru lebih bisa menguasai bahan ajarnya. Hanya ada 3 orang guru yang tidak memiliki kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar. Namun ke-3 orang guru tersebut sudah mendapat sertifikasi untuk mengajar pada mata pelajaran yang diampu. Guru di MAN 2 Amuntai juga melakukan pengembangan kualitas diri dan melakukan pendalaman materi bahan ajar. Selain dari buku dan internet, upaya lain yang dilakukan guru untuk mengembangkan kualitas diri dan pendalaman terhadap materi bahan ajar adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, dan lain-lain.

3. Komitmen Guru pada MAN di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Komitmen Guru di MAN 1 Amuntai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MAN 1 Amuntai pada tanggal 3 September 2016, 5 September 2016, dan 23 September 2016, diperoleh data tentang komitmen guru di MAN 1 Amuntai

terkait dengan indikator *Affective Commitment*, *Continuance Commitment* dan *Normative Commitment*.

Pada indikator *Affective Commitment*, Guru di MAN 1 Amuntai senang menghabiskan sisa karir di MAN 1 Amuntai. Sebagai seorang yang telah dipercaya oleh pemerintah dan sudah berjanji untuk siap mengabdikan kepada Bangsa dan Negara melalui tugas sebagai seorang guru di MAN 1 Amuntai, guru merasa senang untuk menjalani karir di MAN 1 Amuntai serta menghabiskan karirnya di madrasah tersebut. Guru MAN 1 Amuntai juga merasa senang membahas tentang MAN 1 Amuntai ketika berbicara dengan orang lain diluar madrasah. Guru di MAN 1 Amuntai juga merasakan bahwa masalah di MAN 1 Amuntai adalah masalahnya juga. Rasa senang menjadi guru di MAN 1 Amuntai membuat guru mencintai MAN 1 Amuntai, sehingga setiap permasalahan yang terjadi di MAN 1 Amuntai juga dirasakan oleh guru sebagai masalahnya juga, dan perlu untuk ditangani secara bersama-sama.

Pada indikator *Continuance Commitment*, Guru MAN 1 Amuntai menganggap bahwa bertahan menjadi guru di MAN 1 Amuntai adalah sebuah hal yang perlu, sesuai dengan keinginan guru. Guru MAN 1 Amuntai juga merasa sangat berat untuk meninggalkan MAN 1 Amuntai.

Pada indikator *Normative Commitment*, guru MAN 1 Amuntai merasa tidak memiliki kewajiban untuk meninggalkan Kepala

Madrasah. Guru MAN 1 Amuntai juga merasa tidak tepat untuk meninggalkan madrasah, bahkan bila hal itu menguntungkan. Tanggungjawab sebagai guru dan rasa memiliki kepada madrasah membuat guru lebih mementingkan kepentingan madrasah daripada kepentingan lain, meskipun kepentingan lain itu lebih menguntungkan. Guru menyatakan tidak terpikir untuk meninggalkan madrasah dan berkomitmen untuk terus fokus melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

b. Komitmen Organisasional Guru di MAN 2 Amuntai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MAN 2 Amuntai pada tanggal 2 September 2016, 23 September 2016, dan 30 September 2016, diperoleh data tentang komitmen organisasional guru di MAN 2 Amuntai terkait dengan indikator *Affective Commitment*, *Continuance Commitment* dan *Normative Commitment*.

Pada indikator *Affective Commitment*, Guru di MAN 2 Amuntai sebagian besar guru merasa senang menghabiskan sisa karir di MAN 2 Amuntai, hanya ada beberapa guru yang merasa tidak harus menghabiskan sisa karirnya di MAN 2 Amuntai dan siap mengadi di tempat lain jika diperlukan. Guru merasakan bahwa masalah di MAN 2 Amuntai adalah merupakan masalahnya juga. Guru di MAN 2 Amuntai merasa madrasah merupakan rumah kedua bagi mereka, sehingga setiap permasalahan yang terjadi di madrasah, guru merasakan seperti permasalahannya juga.

Pada indikator *Continuance Commitment*, Guru MAN 2 Amuntai menganggap bahwa bertahan menjadi guru di MAN 2 Amuntai adalah sebuah hal yang perlu, sesuai dengan keinginan guru. Guru MAN 2 Amuntai juga merasa sangat berat untuk meninggalkan MAN 2 Amuntai. Guru di MAN 2 Amuntai merasa beberapa hal dalam hidupnya yang akan terganggu jika memutuskan untuk meninggalkan madrasah, karena itu guru merasa sangat berat untuk meninggalkan madrasah.

Pada indikator *Normative Commitment*, guru MAN 2 Amuntai merasa tidak memiliki kewajiban untuk meninggalkan Kepala Madrasah. Guru MAN 2 Amuntai juga merasa tidak tepat untuk meninggalkan madrasah, bahkan bila hal itu menguntungkan. Guru akan merasa bersalah jika meninggalkan madrasah hanya karena hal lain yang lebih menguntungkan

B. Pembahasan

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah pada MAN di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara

Kepemimpinan transformasional merupakan proses untuk merubah dan mentransformasikan individu agar mau berubah dan meningkatkan dirinya, yang didalamnya melibatkan motif dan pemenuhan kebutuhan serta penghargaan terhadap para bawahan.

Adapun Indikator kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah meliputi *Idealized influence*, *Inspirational motivation*, *Intellectual stimulation*, dan *Individualized consideration*.

Idealized influence disebut sebagai pemimpin yang kharismatik, dimana pengikut memiliki keyakinan yang mendalam pada pemimpinnya, merasa bangga bisa bekerja dengan pemimpinnya, dan mempercayai kapasitas pemimpinnya dalam mengatasi setiap permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada indikator *Idealized influence*, guru dan karyawan di MAN 1 Amuntai memiliki keyakinan yang mendalam kepada Kepala Madrasah. Hal itu dapat terwujud karena upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam menyampaikan serta memberikan pemahaman tentang visi dan misi yang diinginkan Kepala Madrasah yang juga merupakan visi misi Madrasah.

Guru dan karyawan di MAN 1 Amuntai juga merasa bangga bisa bekerja dengan Kepala Madrasah karena sikap Kepala Madrasah yang tidak menganggap guru dan karyawan sebagai anak buah, melainkan sebagai mitra kerja. Kepala Madrasah juga terbiasa memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan, baik dalam bentuk lisan, melibatkan guru dan karyawan dalam pengambilan keputusan melalui rapat, peningkatan kesejahteraan, pemberian baju seragam guru (minimal 3 kali dalam setahun) serta makan bersama.

Guru dan karyawan di MAN 1 Amuntai juga mempercayai kapasitas Kepala Madrasah dalam mengatasi setiap permasalahan. Sebagai

lembaga pendidikan tentu terdapat masalah, baik yang dihadapi siswa, guru, maupun secara umum. Dalam setiap menghadapi permasalahan yang ada di MAN 1 Amuntai, Kepala Madrasah melakukan pendekatan dan tindakan penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi. Pada permasalahan-permasalahan tertentu Kepala Madrasah juga melibatkan guru dan karyawan dalam forum rapat, baik rapat terbuka maupun tertutup, guna menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah di MAN 1 Amuntai pada indikator *individualized influence* dapat dilihat dari guru dan karyawan di MAN 1 Amuntai yang memiliki keyakinan mendalam pada kepada Kepala Madrasah, merasa bangga bisa bekerja dengan Kepala Madrasah, dan mempercayai kapasitas Kepala Madrasah dalam mengatasi setiap permasalahan. Dengan demikian Kepala Madrasah bisa dikategorikan sebagai pemimpin yang kharismatik.

Adapun di MAN 2 Amuntai, dari hasil penelitian mengenai indikator *Idialized influence* diketahui bahwa guru dan karyawan memiliki keyakinan yang mendalam kepada Kepala Madrasah. Dalam menumbuhkan keyakinan yang mendalam dari guru dan karyawan, Kepala MAN 2 Amuntai melakukan sosialisasi visi dan misi madrasah di setiap kesempatan dalam pertemuan-pertemuan, baik formal maupun tidak formal, dengan tujuan visi dan misi bisa diketahui dan dipahami oleh guru dan karyawan.

Guru dan karyawan di MAN 2 Amuntai juga merasa bangga bisa bekerja dengan Kepala Madrasah karena Kepala Madrasah sering melakukan pendekatan-pendekatan kepada guru dan karyawan sehingga tidak menciptakan jarak antara atasan dan bawahan. Kepala Madrasah juga selalu memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan, baik secara lisan ataupun dengan cara lainnya. Kepala Madrasah dalam membangun komunikasi terkait madrasah dengan guru dan karyawan, tidak melulu di dalam ruang kerja Kepala Madrasah, komunikasi bisa terjadi di taman sekolah, tempat piket, dan lain-lain. Kepala Madrasah juga terbiasa turun langsung ikut serta membantu pekerjaan yang dilakukan bawahannya.

Guru dan karyawan di MAN 2 Amuntai juga mempercayai kapasitas Kepala Madrasah dalam mengatasi setiap permasalahan. Kepala Madrasah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi berupaya menyelesaikannya dengan mengutarakan atau menyampaikan permasalahan kepada guru dan karyawan, sehingga dapat diselesaikan secara bersama-sama. Kepala Madrasah juga mengategorikan permasalahan yang dapat diselesaikan ditingkatannya masing-masing, misalnya permasalahan siswa ada wali kelasnya, kemudian ada BP, selanjutnya ada Wakamad Kesiswaan, jika tidak bisa diselesaikan maka Kepala Madrasah bersama-sama mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah di MAN 2 Amuntai pada indikator *individualized influence* dapat dilihat dari guru dan

karyawan yang memiliki keyakinan mendalam pada kepada Kepala MAN 2 Amuntai, merasa bangga bisa bekerja dengan Kepala MAN 2 Amuntai, dan mempercayai kapasitas Kepala MAN 2 Amuntai dalam mengatasi setiap permasalahan.

Indikator selanjutnya adalah *Inspirational motivation*, ini tercermin dalam perilaku yang senantiasa menyediakan tantangan bagi pekerjaan yang dilakukan staf dan memperhatikan makna pekerjaan tersebut bagi para staf. Hal ini mengandung makna bahwa Kepala Madrasah menunjukkan atau mendemonstrasikan komitmen terhadap sasaran organisasi sekolah melalui perilaku yang dapat diobservasi para staf (guru dan karyawan). Kepala Madrasah berperan sebagai motivator yang bersemangat untuk terus membangkitkan antusiasme dan optimisme guru dan karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Amuntai dapat diketahui bahwa Kepala MAN 1 Amuntai menunjukkan komitmen terhadap tujuan madrasah melalui perilaku yang dapat diobservasi oleh guru dan karyawan. Kepala Madrasah bersikap sebagai pribadi yang bersemangat dalam pencapaian tujuan. Sejak mulai ditugaskan di MAN 1 Amuntai, yaitu pada tahun 2010, Kepala Madrasah mengajak seluruh guru dan karyawan di MAN 1 Amuntai untuk menyatukan tekad agar bisa membawa MAN 1 Amuntai minimal bisa sama bahkan lebih baik dari madrasah/sekolah terbaik di kabupaten Hulu Sungai Utara. Kepala

Madrasah juga sering mengingatkan tentang tujuan madrasah pada pertemuan atau rapat-rapat di MAN 1 Amuntai.

Kepala MAN 1 Amuntai juga mampu berperan sebagai motivator yang bersemangat untuk terus membangkitkan antusiasme dan optimisme guru dan karyawan. Hal ini dipraktikkan oleh Kepala Madrasah pada setiap pertemuan, baik pertemuan formal maupun tidak formal. Dalam pertemuan formal, yaitu dalam rapat yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 bulan di MAN 1 Amuntai, Kepala Madrasah selalu memberikan motivasi kepada guru dan karyawan untuk dapat membangkitkan antusiasme dan optimisme dalam upaya meningkatkan kualitas MAN 1 Amuntai.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah di MAN 1 Amuntai pada indikator *inspirational motivation* dapat dilihat dari Kepala Madrasah yang mendemonstrasikan komitmen terhadap sasaran organisasi sekolah melalui perilaku yang dapat diobservasi guru dan karyawan. Sejak mulai ditugaskan di MAN 1 Amuntai Kepala Madrasah memiliki tekad yang kuat mengajak seluruh guru dan karyawan agar bisa membawa MAN 1 Amuntai minimal bisa sama bahkan lebih baik dari madrasah terbaik di kabupaten Hulu Sungai Utara. Kepala Madrasah juga mampu berperan sebagai motivator yang bersemangat untuk terus membangkitkan antusiasme dan optimisme guru dan karyawan.

Adapun di MAN 2 Amuntai, hasil penelitian Kepala MAN 2 Amuntai menunjukkan komitmen terhadap tujuan madrasah melalui perilaku yang dapat diobservasi oleh guru dan karyawan. Kepala Madrasah sering menyampaikan visi dan misi dalam setiap kesempatan pertemuan di madrasah. Dengan menyampaikan visi dan misi tersebut, Kepala Madrasah menginginkan guru dan karyawan memahami visi dan misi tersebut sehingga visi dan misi bisa berjalan. Kepala MAN 2 Amuntai menganggap guru dan karyawan seperti keluarga, yang lebih tua bisa mengayomi yang lebih muda, yang lebih muda bisa menghormati kepada yang lebih tua, sehingga seluruh warga madrasah bisa memiliki komitmen terhadap visi dan misi.

Kepala MAN 2 Amuntai juga mampu berperan sebagai motivator yang bersemangat untuk terus membangkitkan antusiasme dan optimisme guru dan karyawan. Kepala Madrasah pada setiap pertemuan, baik pertemuan formal maupun tidak formal selalu berusaha menjadi motivator yang bersemangat. Dalam pertemuan formal, yaitu dalam rapat yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 bulan di MAN 2 Amuntai, Kepala Madrasah selalu memberikan motivasi kepada guru dan karyawan. Sedangkan pertemuan tidak formal bisa di setiap kesempatan dimanapun bertemu.

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah di MAN 2 Amuntai pada indikator *inspirational motivation* dapat dilihat dari Kepala MAN 2 Amuntai yang

menunjukkan komitmen terhadap tujuan madrasah melalui perilaku yang dapat diobservasi oleh guru dan karyawan. Kepala Madrasah juga mampu berperan sebagai motivator yang bersemangat untuk terus membangkitkan antusiasme dan optimisme guru dan karyawan

Selanjutnya indikator *Intellectual stimulation*, diartikan dengan pemimpin yang mempraktikkan inovasi-inovasi. Sikap dan perilaku kepemimpinannya didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkembang dan secara intelektual ia mampu menterjemahkannya dalam bentuk kinerja yang produktif. Hal ini mengandung makna bahwa Kepala Madrasah sebagai intelektual, senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari para stafnya dan tidak lupa selalu mendorong staf mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Amuntai, dapat diketahui bahwa Kepala MAN 1 Amuntai senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari guru dan karyawan dengan melibatkan mereka disetiap rapat. Pada rapat yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 bulan, Kepala Madrasah senantiasa mendorong guru dan karyawan untuk dapat berkontribusi dengan memberikan ide-ide baru serta solusi kreatif untuk kemajuan madrasah. Kepala Madrasah juga menghargai setiap ide-ide atau solusi yang diberikan.

Kepala MAN 1 Amuntai juga selalu mendorong guru dan karyawan mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaannya. Dorongan ini sering dilakukan oleh Kepala

Madrasah, sekurangnya 1 kali dalam 1 bulan dalam rapat. Kepala Madrasah juga melakukan dorongan dengan mengikutsertakan guru dan karyawan dalam pelatihan-pelatihan, sehingga guru dan karyawan dapat mempraktikkan apa yang didapatkan pada pelatihan dalam melakukan pekerjaannya.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah di MAN 1 Amuntai pada indikator *Intellectual stimulation* dapat dilihat dari Kepala MAN 1 Amuntai yang senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari guru dan karyawan. Kepala MAN 1 Amuntai juga selalu mendorong guru dan karyawan mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaannya.

Demikian juga di MAN 2 Amuntai, berdasarkan penelitian Kepala MAN 2 Amuntai senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari guru dan karyawan dengan meminta seluruh kompoten madrasah termasuk guru, karyawan dan siswa untuk menuliskan masukan dan saran untuk kebaikan madrasah. Masukan dan saran tersebut setelah dikumpulkan, akan diperhatikan untuk selanjutnya ditindaklanjuti sesegera mungkin. Upaya lain yang dilakukan Kepala Madrasah untuk menggali ide-ide dan solusi kreatif dari guru dan karyawan dilakukan pada rapat-rapat sekurangnya 1 kali dalam 1 bulan.

Kepala MAN 2 Amuntai juga selalu mendorong guru dan karyawan mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam

melakukan pekerjaannya dengan mengikutsertakan guru dan karyawan dalam pelatihan-pelatihan, sehingga guru dan karyawan dapat mempraktikkan apa yang didapatkan pada pelatihan dalam melakukan pekerjaannya. Selain mempraktikkan sendiri, guru atau karyawan yang diikutsertakan dalam pelatihan juga bertugas sebagai tutor untuk mensosialisasikan dan mengajarkannya kepada guru atau karyawan lain yang ada di Madrasah.

Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah di MAN 2 Amuntai pada indikator *Intellectual stimulation* dapat dilihat dari Kepala MAN 2 Amuntai yang senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari guru dan karyawan. Kepala MAN 2 Amuntai juga selalu mendorong guru dan karyawan mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaannya.

Adapun pada indikator *Individualized consideration*, pemimpin merefleksikan dirinya sebagai seorang yang penuh perhatian dalam mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan, ide, harapan-harapan, dan segala masukan yang diberikan staf. Dalam hal ini Kepala Madrasah senantiasa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari para stafnya, serta melibatkan mereka dalam suatu pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pada indikator *Individualized consideration*, Kepala MAN 1 Amuntai senantiasa

memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari guru dan karyawan dengan melakukan pendekatan kepada guru dan karyawan serta menanyakan apa yang diinginkan guru dan karyawan dalam upaya meningkatkan kinerja, kemudian menindaklanjuti keinginan tersebut.

Kepala MAN 1 Amuntai juga melibatkan guru dan karyawan dalam suatu pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja Madrasah dengan meminta pendapat kepada guru dan karyawan dalam pertemuan atau rapat. Namun tidak selalu keputusan diambil dengan melibatkan guru dan karyawan secara keseluruhan, misalnya dalam pengambilan keputusan tertentu Kepala Madrasah bisa saja hanya melibatkan Wakil Kepala Madrasah sesuai dengan bidangnya atau guru dan karyawan yang terkait dengan keputusan yang akan diambil, juga pada keputusan yang bisa diambil sendiri atau yang memerlukan keputusan cepat, Kepala Madrasah bisa saja mengambil keputusan dengan tidak melibatkan guru dan karyawan.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah di MAN 1 Amuntai pada indikator *Individualized consideration* dapat dilihat dari Kepala MAN 1 Amuntai yang senantiasa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari guru dan karyawan. Kepala MAN 1 Amuntai juga melibatkan guru dan karyawan dalam suatu pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja Madrasah.

Adapun di MAN 2 Amuntai, dari hasil penelitian diketahui bahwa Kepala MAN 2 Amuntai senantiasa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari guru dan karyawan dengan memberikan dorongan serta membantu guru dan karyawan untuk dapat melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Kepala Madrasah selalu memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, baik secara simbolis maupun dalam hal kesejahteraan. Dengan penghargaan diharapkan kinerja akan meningkat.

Kepala MAN 2 Amuntai juga melibatkan guru dan karyawan dalam suatu pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja Madrasah. Dalam pengambilan keputusan, Kepala Madrasah akan memilah dan memilih, mana keputusan yang hanya cukup diputuskan oleh Kepala Madrasah, mana yang harus melibatkan guru atau karyawan di bidangnya, atau yang harus melibatkan guru dan karyawan secara keseluruhan. Setiap keputusan diambil dengan mempertimbangkan apa kelemahan, kelebihan, ancaman dan peluang (analisis SWAT).

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah di MAN 2 Amuntai pada indikator *Individualized consideration* dapat dilihat dari Kepala MAN 2 Amuntai yang senantiasa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari guru dan karyawan. Disamping itu Kepala MAN 2 Amuntai juga melibatkan guru dan karyawan dalam suatu pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja Madrasah.

Jadi, dari hasil penelitian mengenai kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah pada MAN di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan transformasional yang berlangsung pada Kepala Madrasah di MAN 1 Amuntai dapat dilihat dari kemampuan Kepala Madrasah menjadi pemimpin yang kharismatik. Kepala Madrasah juga mampu mendemonstrasikan komitmen terhadap sasaran organisasi sekolah melalui perilaku yang dapat diobservasi guru dan karyawan. Kepala Madrasah juga mampu berperan sebagai motivator yang bersemangat untuk terus membangkitkan antusiasme dan optimisme serta senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari guru dan karyawan. Kepala Madrasah juga selalu mendorong guru dan karyawan mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaannya, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan serta melibatkan guru dan karyawan dalam suatu pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja Madrasah.

Begitu juga di MAN 2 Amuntai, kepemimpinan transformasional yang berlangsung pada Kepala Madrasah dapat dilihat dari guru dan karyawan yang memiliki keyakinan yang mendalam kepada Kepala Madrasah, merasa bangga bisa bekerja dengan Kepala Madrasah, dan mempercayai kapasitas Kepala Madrasah dalam mengatasi setiap permasalahan. Kepala Madrasah juga mampu menunjukkan komitmen terhadap tujuan madrasah, mampu berperan sebagai motivator, senantiasa

menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari guru dan karyawan, selalu mendorong guru dan karyawan mempelajari dan mempraktikkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaannya, selalu memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, baik secara simbolis maupun dalam hal kesejahteraan, melibatkan guru dan karyawan dalam pengambilan keputusan, serta membantu guru dan karyawan untuk dapat melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

2. *Performance* Guru pada MAN di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara

Performance adalah kinerja, dapat diartikan juga sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja yang dilakukan dalam melaksanakan tugas. Indikator *performance* guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pada Indikator Pedagogik, guru dituntut untuk memahami kurikulum pembelajaran, menguasai landasan kependidikan, mampu menyusun tujuan pembelajaran, menggunakan pendekatan pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar, memiliki ketepatan waktu menyampaikan materi dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Amuntai mengenai *performance* guru pada kompetensi pedagogik, dapat diketahui semua guru di MAN 1 Amuntai sudah memahami kurikulum pembelajaran, menguasai landasan pendidikan, dan mampu menyusun tujuan

pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman guru MAN 1 Amuntai adalah dengan melaksanakan workshop pada tahun 2015.

Guru MAN 1 Amuntai juga menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran. Namun dalam penggunaan strategi dan media pembelajaran, hanya sekitar 60 persen guru di MAN 1 Amuntai yang sudah melaksanakan dan terbiasa menggunakan fasilitas yang ada guna menunjang proses belajar mengajar seperti penggunaan IT. Peningkatan terkait kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran terus diupayakan oleh pihak madrasah dengan mengikutsertakan guru pada pelatihan-pelatihan atau workshop, selain itu guru MAN 1 Amuntai juga sering meminta masukan baik kepada Kepala Madrasah maupun sesama guru tentang strategi dan penggunaan media pembelajaran.

Guru di MAN 1 Amuntai sudah memanfaatkan sumber belajar, selain dari buku dan internet juga dengan mengikuti seminar, workshop, dan lain-lain. Guru di MAN 1 Amuntai juga memiliki ketepatan waktu menyampaikan materi, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penggunaan bel digital.

Guru di MAN 1 Amuntai juga melakukan evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah evaluasi yang bersifat kontinyu atau harian, artinya setiap akhir pembelajaran atau akhir pokok bahasan langsung dilakukan evaluasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *performance* guru pada indikator pedagogik di MAN 1 dapat dilihat dari kemampuan guru memahami kurikulum pembelajaran, menguasai landasan kependidikan, mampu menyusun tujuan pembelajaran, menggunakan pendekatan pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar, memiliki ketepatan waktu menyampaikan materi dan melakukan evaluasi pembelajaran. Hanya saja dalam penggunaan strategi dan media pembelajaran, tidak seluruh guru MAN 1 Amuntai atau sekitar 60 persen saja yang melaksanakan.

Adapun di MAN 2 Amuntai, berdasarkan hasil penelitian mengenai *performance* guru pada kompetensi pedagogik, dapat diketahui bahwa semua guru di MAN 2 Amuntai sudah memahami kurikulum pembelajaran, setiap awal tahun ajaran guru MAN 2 Amuntai selalu mengadakan rapat yang berkaitan dengan kurikulum dan dijelaskan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum.

Guru di MAN 2 Amuntai menguasai landasan pendidikan dan mampu menyusun tujuan pembelajaran. Guru di MAN 2 Amuntai juga menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya satu, tapi banyak pendekatan dengan tujuan peserta didik bisa lebih aktif dan dapat memahami teori yang diajarkan.

Guru di MAN 2 Amuntai menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan variatif agar peserta didik tidak merasa jenuh dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Guru di MAN 2 Amuntai juga menggunakan metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran. Hampir semua guru MAN 2 Amuntai sudah memiliki laptop. Dalam melaksanakan tugasnya guru sudah biasa menggunakan *power point* dan ditampilkan dengan LCD yang tersedia di setiap kelas di MAN 2 Amuntai. Guru MAN 2 Amuntai juga terbiasa meminta masukan, baik kepada Kepala Madrasah, maupun sesama guru dalam hal pendekatan, strategi serta metode pembelajaran.

Guru di MAN 2 Amuntai juga sudah memanfaatkan sumber belajar serta memiliki ketepatan waktu menyampaikan materi. Guru di MAN 2 Amuntai juga melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah evaluasi yang mengacu kepada kurikulum 2013 (K13).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *performance* guru pada indikator pedagogik di MAN 2 Amuntai dapat dilihat dari guru yang mampu memahami kurikulum pembelajaran, menguasai landasan kependidikan, mampu menyusun tujuan pembelajaran, menggunakan pendekatan pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar, memiliki ketepatan waktu menyampaikan materi dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Indikator *performance* guru selanjutnya adalah Kepribadian. Pada indikator ini, guru dituntut memiliki motivasi dalam mengajar, memiliki tingkat kedisiplinan dalam mengajar, mampu menempatkan kepentingan tugas dengan pribadi, patuh terhadap pimpinan, loyal terhadap lembaga, dan memiliki moralitas dalam melaksanakan tugas.

Dari penelitian pada indikator Kepribadian di MAN 1 Amuntai dapat diketahui bahwa guru memiliki motivasi dalam mengajar. Motivasi yang dimiliki oleh guru membuat guru lebih bersemangat dalam melakukan pekerjaannya. Motivasi guru selain didapat dari Kepala Madrasah pada pertemuan-pertemuan atau rapat guru, bisa juga ditanamkan dari dalam diri guru itu sendiri. Guru di MAN 1 Amuntai juga disiplin dalam mengajar, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran guru dalam mengajar dan tingginya ketepatan waktu dalam mengajar. Guru di MAN 1 Amuntai juga mampu menempatkan kepentingan tugas dengan pribadi, serta patuh terhadap pimpinan dan loyal terhadap lembaga. Guru di MAN 1 Amuntai juga memiliki moralitas dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan salah satu bagian misi dari MAN 1 Amuntai yaitu akhlakul karimah, karena itu semua warga di MAN 1 Amuntai termasuk guru, diarahkan untuk berperilaku yang baik, sehingga dapat menjadi teladan baik bagi siswa maupun masyarakat sekitar.

Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa *performance* di MAN 1 Amuntai pada indikator Kepribadian dapat dilihat dari guru di MAN 1 Amuntai yang memiliki motivasi dalam mengajar, memiliki

tingkat kedisiplinan dalam mengajar, mampu menempatkan kepentingan tugas dengan pribadi, patuh terhadap pimpinan, loyal terhadap lembaga, dan memiliki moralitas dalam melaksanakan tugas.

Adapun di MAN 2 Amuntai, dapat diketahui dari penelitian pada indikator Kepribadian bahwa guru di MAN 2 Amuntai memiliki motivasi dalam mengajar yang didapat dari dalam diri sendiri berupa kesadaran sebagai seorang guru yang memiliki tugas sebagai pengajar, pembina, serta bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas peserta didik. Selain itu guru juga mendapat motivasi dari luar dirinya yaitu dari Kepala Madrasah. Kepala Madrasah di MAN 2 Amuntai selalu memberikan motivasi kepada guru, baik pada pertemuan-pertemuan resmi maupun tidak resmi. Guru di MAN 2 Amuntai juga disiplin dalam mengajar, hal ini ditunjukkan dengan tingkat kehadiran guru yang sangat baik serta ketepatan waktu dalam mengajar yang juga sangat baik. Guru di MAN 2 Amuntai juga mampu menempatkan kepentingan tugas dengan pribadi. Permasalahan-permasalahan pribadi tidak dicampuradukkan dengan kepentingan Madrasah dimana sebagai Guru harus tetap bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Guru di MAN 2 Amuntai juga patuh terhadap pimpinan dan loyal terhadap lembaga. Guru di MAN 2 Amuntai juga memiliki moralitas dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan salah satu bagian misi dari MAN 2 Amuntai yaitu *akhlakul karimah*, karena itu semua warga di MAN 2 Amuntai termasuk guru, diarahkan untuk berperilaku yang baik, sehingga dapat menjadi teladan baik bagi siswa.

Selain menjadi teladan bagi siswa, guru MAN 2 Amuntai juga dituntut untuk menjadi teladan bagi masyarakat, karena itu baik di dalam maupun di luar madrasah guru MAN 2 Amuntai tetap dituntut untuk mengutamakan etika atau *akhlakul karimah*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *performance* guru di MAN 2 Amuntai pada indikator Kepribadian dapat dilihat dari guru di MAN 2 Amuntai yang memiliki motivasi dalam mengajar, memiliki tingkat kedisiplinan dalam mengajar, mampu menempatkan kepentingan tugas dengan pribadi, patuh terhadap pimpinan, loyal terhadap lembaga, dan memiliki moralitas dalam melaksanakan tugas.

Indikator Sosial adalah indikator *performance* guru selanjutnya. Pada indikator Sosial guru dituntut untuk dapat melakukan komunikasi dengan peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, membantu memecahkan permasalahan serta membina hubungan baik dengan peserta didik.

Dari penelitian yang dilakukan kepada guru di MAN 1 Amuntai pada indikator Sosial diketahui bahwa guru di MAN 1 Amuntai sudah mampu melakukan komunikasi dengan siswa, memahami karakteristik siswa, membantu memecahkan permasalahan siswa, serta membina hubungan baik dengan siswa. Setiap ada permasalahan di MAN 1 Amuntai, terutama yang terkait dengan permasalahan siswa, guru membantu dengan melakukan komunikasi dan berusaha memberi solusi.

Siswa juga bisa berkonsultasi dengan Wali Kelas atau dengan guru Bimbingan Konseling.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *performance* guru di MAN 1 Amuntai pada indikator Sosial dapat dilihat dari kemampuan guru melakukan komunikasi dengan peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, membantu memecahkan permasalahan serta membina hubungan baik dengan peserta didik.

Adapun *performance* guru di MAN 2 Amuntai, dari penelitian mengenai indikator Sosial dapat dilihat bahwa guru sudah mampu melakukan komunikasi dengan siswa, baik komunikasi disaat mengajar di dalam kelas maupun disaat tidak mengajar atau di luar kelas. Guru di MAN 2 Amuntai juga mampu memahami karakteristik siswa, mampu membantu memecahkan permasalahan siswa, serta membina hubungan baik dengan siswa. Setiap ada permasalahan siswa, guru berusaha membantu dan mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Saat tidak bisa teratasi, guru akan menyarankan kepada siswa untuk berkonsultasi kepada guru BK. Dengan komunikasi dan pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa, maka terbina hubungan yang baik antara guru dengan siswa di MAN 2 Amuntai.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *performance* guru di MAN 2 Amuntai pada indikator Sosial dapat dilihat dari guru yang mampu melakukan komunikasi dengan peserta didik, memahami

karakteristik peserta didik, membantu memecahkan permasalahan serta membina hubungan baik dengan peserta didik.

Indikator terakhir dari *performance* guru adalah indikator Profesional, yaitu guru dituntut untuk menguasai bahan ajar, memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar, melakukan pengembangan kualitas diri dan melakukan pendalaman materi bahan ajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Amuntai mengenai indikator Profesional, diketahui bahwa guru di MAN 1 Amuntai sudah mampu menguasai bahan ajar. Guru di MAN 1 Amuntai memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar, karena hampir seluruh guru mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hanya ada 2 orang guru yang memiliki latar belakang agama ditugaskan mengajar mata pelajaran lain, tapi secara administrasi guru-guru tersebut sudah dipercayakan oleh pemerintah melalui sertifikat, dengan adanya sertifikat tersebut mereka sudah dianggap layak untuk mengajar pada mata pelajaran yang diampunya. Guru di MAN 1 Amuntai juga melakukan pengembangan kualitas diri dan melakukan pendalaman materi bahan ajar, hal ini dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar, baik yang diadakan oleh sekolah ataupun oleh pihak diluar sekolah, disamping itu lebih banyak membaca dan mencari informasi juga dilakukan dalam upaya pendalaman materi bahan ajar.

Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa *performance* guru di MAN 1 Amuntai pada indikator Profesional dapat dilihat dari

kemampuan guru menguasai bahan ajar dan melakukan pengembangan kualitas diri dan melakukan pendalaman materi bahan ajar. Hanya saja dalam kesesuaian latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar, ada 2 orang guru yang tidak memiliki kesesuaian, tapi berdasarkan keterangan Wakamad bidang Akademik MAN 1 Amuntai, secara administrasi guru-guru tersebut sudah dipercayakan oleh pemerintah melalui sertifikat. Dengan adanya sertifikat tersebut mereka sudah dianggap layak untuk mengajar pada mata pelajaran yang diampunya.

Di MAN 2 Amuntai, dari penelitian tentang indikator Profesional diketahui bahwa guru sudah mampu menguasai bahan ajar. Hampir semua guru di MAN 2 Amuntai memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar, dengan kesesuaian latar belakang tersebut guru lebih bisa menguasai bahan ajarnya. Hanya ada 3 orang guru yang tidak memiliki kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar. Namun ke-3 orang guru tersebut sudah mendapat sertifikasi untuk mengajar pada mata pelajaran yang diampu. Guru di MAN 2 Amuntai juga melakukan pengembangan kualitas diri dan melakukan pendalaman materi bahan ajar. Selain dari buku dan internet, upaya lain yang dilakukan guru untuk mengembangkan kualitas diri dan pendalaman terhadap materi bahan ajar adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, dan lain-lain.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *performance* guru di MAN 2 Amuntai pada indikator Profesional dapat dilihat dari kemampuan

guru menguasai bahan ajar, melakukan pengembangan kualitas diri dan juga melakukan pendalaman materi bahan ajar. Hanya pada kesesuaian latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar yang menunjukkan tidak semua guru di MAN 2 Amuntai memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian tentang *performance* guru pada MAN di Amuntai kabupaten Hulu Sungai Utara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *performance* yang berlangsung pada guru di MAN 1 Amuntai dapat dilihat dari kemampuan guru memahami kurikulum pembelajaran, menguasai landasan kependidikan, mampu menyusun tujuan pembelajaran, menggunakan pendekatan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar, memiliki ketepatan waktu menyampaikan materi dan melakukan evaluasi pembelajaran. Namun hanya sekitar 60 persen saja guru yang menggunakan strategi dan media pembelajaran. Guru di MAN 1 Amuntai juga memiliki motivasi dalam mengajar, memiliki tingkat kedisiplinan dalam mengajar, mampu menempatkan kepentingan tugas dengan pribadi, patuh terhadap pimpinan, loyal terhadap lembaga, dan memiliki moralitas dalam melaksanakan tugas. Guru di MAN 1 Amuntai juga mampu melakukan komunikasi, memahami karakteristik, membantu memecahkan permasalahan serta membina hubungan baik dengan peserta didik. Guru di MAN 1 Amuntai juga mampu menguasai, melakukan pengembangan kualitas diri dan melakukan pendalaman materi bahan ajar. Dalam

kesesuaian latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar, ada 2 orang guru yang tidak memiliki kesesuaian.

Begitu juga *performance* yang berlangsung pada guru di MAN 2 Amuntai, dapat dilihat dari kemampuan guru memahami kurikulum pembelajaran, menguasai landasan kependidikan, mampu menyusun tujuan, menggunakan pendekatan, strategi, metode, media, memanfaatkan sumber, memiliki ketepatan waktu menyampaikan materi dan melakukan evaluasi pembelajaran. Guru di MAN 2 Amuntai juga memiliki motivasi, disiplin dalam mengajar, mampu menempatkan kepentingan tugas dengan pribadi, patuh terhadap pimpinan, loyal terhadap lembaga, dan memiliki moralitas dalam melaksanakan tugas. Guru di MAN 2 Amuntai juga mampu melakukan komunikasi, memahami karakteristik, membantu memecahkan permasalahan serta membina hubungan baik dengan peserta didik. Guru di MAN 2 Amuntai juga mampu menguasai, melakukan pengembangan kualitas diri dan juga melakukan pendalaman materi bahan ajar. Hanya pada kesesuaian latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar menunjukkan terdapat 3 orang guru di MAN 2 Amuntai yang tidak memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan dengan tugas mengajar.

3. Komitmen Guru pada MAN di Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Komitmen guru adalah sikap yang menunjukkan loyalitas guru terhadap madrasah dalam hubungan dengan peran guru terhadap upaya pencapaian tujuan dan nilai-nilai dari madrasah tersebut. Indikator yang

dapat digunakan untuk mengukur komitmen anggota organisasi yaitu *Affective Comittment*, *Continuance Comittment*, dan *Normative Comittment*.

Indikator *Affective Comittment* ditunjukkan dengan guru yang senang menghabiskan sisa karir di madrasah dan guru merasakan bahwa masalah di madrasah adalah juga merupakan masalahnya.

Berdasarkan penelitian tentang komitmen guru di MAN 1 Amuntai pada indikator *Affective Commitment*, dapat diketahui bahwa guru senang menghabiskan sisa karir di MAN 1 Amuntai. Guru MAN 1 Amuntai menganggap sebagai seorang yang telah dipercaya oleh pemerintah dan sudah berjanji untuk siap mengabdikan sebagai seorang guru di MAN 1 Amuntai, guru merasa senang untuk berkarir dan menghabiskannya di MAN 1 Amuntai. Guru juga merasa senang membahas tentang MAN 1 Amuntai ketika berbicara dengan orang lain diluar madrasah. Guru di MAN 1 Amuntai juga merasakan bahwa masalah di MAN 1 Amuntai merupakan masalahnya juga. Rasa senang menjadi guru di MAN 1 Amuntai membuat guru mencintai MAN 1 Amuntai, sehingga setiap permasalahan yang terjadi di MAN 1 Amuntai juga dirasakan oleh guru sebagai masalahnya juga, dan perlu untuk ditangani secara bersama-sama.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komitmen guru pada indikator *Affective Comittment* di MAN 1 Amuntai terdeskripsikan dari guru yang merasa senang menghabiskan sisa karir di madrasah dan guru

merasakan bahwa masalah di madrasah adalah juga merupakan masalahnya.

Adapun penelitian tentang komitmen guru pada indikator *Affective Comittment* di MAN 2 Amuntai menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa senang menghabiskan sisa karir di MAN 2 Amuntai, hanya ada beberapa guru yang merasa tidak harus menghabiskan sisa karirnya di MAN 2 Amuntai dan siap mengadi di tempat lain jika diperlukan. Guru di MAN 2 Amuntai merasakan bahwa masalah madrasah adalah merupakan masalahnya juga. Guru merasa madrasah merupakan rumah kedua bagi mereka, sehingga setiap permasalahan yang terjadi di madrsasah, guru merasakan seperti permasalahannya juga.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa komitmen guru pada indikator *Affective Comittment* di MAN 2 Amuntai terdeskripsikan dari guru yang merasakan bahwa masalah madrasah adalah juga merupakan masalahnya. Sebagian besar guru juga merasa senang menghabiskan sisa karir di madrasah, hanya ada beberapa guru yang merasa tidak harus menghabiskan sisa karir di MAN 2 Amuntai dan siap mengabdi di tempat lain jika diperlukan.

Indikator komitmen guru selanjutnya adalah *Continuance Commitment*, berjalannya indikator ini dapat dilihat apabila guru menganggap bertahan menjadi guru di madrasah adalah sebuah hal yang perlu, sesuai dengan keinginan guru. Selain itu, guru juga merasakan sangat berat untuk meninggalkan madrasah.

Dari penelitian yang dilakukan di MAN 1 Amuntai mengenai komitmen, pada indikator *Continuance Commitment* dapat diketahui bahwa guru MAN 1 Amuntai menganggap bertahan menjadi guru di MAN 1 Amuntai adalah sebuah hal yang perlu, sesuai dengan keinginan guru. Guru MAN 1 Amuntai juga merasa sangat berat untuk meninggalkan MAN 1 Amuntai.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komitmen guru di MAN 1 Amuntai pada indikator *Continuance Commitment* dapat dilihat dari guru di MAN 1 Amuntai yang menganggap bertahan menjadi guru di madrasah adalah sebuah hal yang perlu, sesuai dengan keinginan guru. Selain itu, guru juga merasakan sangat berat untuk meninggalkan madrasah.

Adapun dari hasil penelitian tentang komitmen pada indikator *Continuance Commitment* di MAN 2 Amuntai, dapat diketahui bahwa bagi guru bertahan menjadi guru di MAN 2 Amuntai adalah sebuah hal yang perlu, sesuai dengan keinginan guru. Guru MAN 2 Amuntai juga merasa sangat berat untuk meninggalkan MAN 2 Amuntai. Guru di MAN 2 Amuntai merasa beberapa hal dalam hidupnya yang akan terganggu jika memutuskan untuk meninggalkan madrasah, karena itu guru merasa sangat berat untuk meninggalkan madrasah.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa bahwa komitmen guru di MAN 1 Amuntai pada indikator *Continuance Commitment* dapat dilihat dari guru yang menganggap bertahan menjadi guru di madrasah

adalah sebuah hal yang perlu, sesuai dengan keinginan guru. Selain itu, guru juga merasakan sangat berat untuk meninggalkan madrasah.

Indikator komitmen yang ketiga adalah *Normative Commitment*, indikator ini ditunjukkan dengan guru yang merasa tidak memiliki kewajiban untuk meninggalkan Kepala Madrasah dan guru merasa tidak tepat untuk meninggalkan madrasah bahkan bila hal itu menguntungkan.

Dari penelitian yang dilakukan di MAN 1 Amuntai tentang komitmen guru pada indikator *Normative Commitment*, dapat diketahui bahwa guru MAN 1 Amuntai merasa tidak memiliki kewajiban untuk meninggalkan Kepala Madrasah. Guru MAN 1 Amuntai juga merasa tidak tepat untuk meninggalkan madrasah, bahkan bila hal itu menguntungkan. Tanggungjawab sebagai guru dan rasa memiliki kepada madrasah membuat guru lebih mementingkan kepentingan madrasah daripada kepentingan lain, meskipun kepentingan lain itu lebih menguntungkan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komitmen guru di MAN 1 Amuntai pada indikator *Normative Commitment* dapat diketahui dari guru karena merasa tidak memiliki kewajiban untuk meninggalkan Kepala Madrasah dan guru merasa tidak tepat untuk meninggalkan madrasah bahkan bila hal itu menguntungkan.

Adapun di MAN 2 Amuntai, berdasarkan penelitian mengenai komitmen guru pada indikator *Normative Commitment*, diketahui bahwa guru MAN 2 Amuntai merasa tidak memiliki kewajiban untuk meninggalkan Kepala Madrasah. Guru MAN 2 Amuntai juga merasa tidak

tepat untuk meninggalkan madrasah, bahkan bila hal itu menguntungkan. Guru akan merasa bersalah jika meninggalkan madrasah hanya karena hal lain yang lebih menguntungkan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komitmen guru di MAN 2 Amuntai pada indikator *Normative Commitment* dapat diketahui dari guru karena merasa tidak memiliki kewajiban untuk meninggalkan Kepala Madrasah dan guru menganggap tanggungjawab sebagai guru dan rasa memiliki kepada madrasah membuat guru lebih mementingkan kepentingan madrasah daripada kepentingan lain, meskipun kepentingan lain itu lebih menguntungkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada MAN di Amuntai kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat disimpulkan bahwa komitmen yang berlangsung pada guru di MAN 1 Amuntai dapat dilihat dari guru yang merasa senang menghabiskan sisa karir di madrasah, merasakan bahwa masalah di madrasah adalah juga merupakan masalahnya, menganggap bertahan menjadi guru di madrasah adalah sebuah hal yang perlu sesuai dengan keinginannya, merasakan sangat berat untuk meninggalkan madrasah, merasa tidak memiliki kewajiban untuk meninggalkan Kepala Madrasah dan merasa tidak tepat untuk meninggalkan madrasah bahkan bila hal itu menguntungkan.

Begitu juga di MAN 2 Amuntai, komitmen yang berlangsung pada guru dapat dilihat dari sebagian besar guru yang merasa senang menghabiskan sisa karir di madrasah, hanya ada beberapa guru yang

merasa tidak harus menghabiskan sisa karir di MAN 2 Amuntai dan siap mengabdikan di tempat lain jika diperlukan. Guru merasakan bahwa masalah madrasah adalah juga merupakan masalahnya, menganggap bertahan menjadi guru di madrasah adalah sebuah hal yang perlu sesuai dengan keinginannya, merasakan sangat berat untuk meninggalkan madrasah, serta menganggap tanggungjawab sebagai guru dan rasa memiliki kepada madrasah membuat guru lebih mementingkan kepentingan madrasah daripada kepentingan lain, meskipun kepentingan lain itu lebih menguntungkan.